

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara demokrasi telah menyelenggarakan sepuluh kali pemilihan umum (Pemilu) secara reguler, yaitu Tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004 dan 2009 untuk pemilihan calon legislatif (Pileg) dan pemilihan calon presiden dan wakil presiden (Pilpres). Secara spesifik bahwa pemilu tahun 1999 sebagai pemilu pertama di era Reformasi yang telah berlangsung secara aman, tertib, jujur, dan adil dipandang memenuhi standar demokrasi global sehingga Indonesia dinilai telah melakukan lompatan demokrasi.

Pemilihan Umum merupakan instrumen dalam demokrasi di Indonesia. Pemilihan umum tanpa demokrasi tidak bisa berjalan sesuai dengan asas demokrasi yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan aspirasinya. Kebebasan dalam menentukan warna politik dan hilangnya unsur pemaksaan terhadap hak politik masyarakat telah melahirkan instrumen penunjang keberlangsungan demokrasi perwakilan di Indonesia melalui partisipasi politik masyarakat.

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

demokrasi (Pemilu). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.

Dalam sebuah pengertian partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan Negara dan masyarakat dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy), kegiatan yang mencakup tindakan seperti pemberian suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai politik dan kelompok kepentingan.<sup>1</sup>

Dalam penentuan dan penetapan perwakilan di lembaga eksekutif ketatanegaraan maka lahirlah sebuah sistem yang turut mengimplementasikan partisipasi masyarakat secara langsung dalam menentukan arah kebijakan politik pemerintah. Sebuah sistem partisipasi langsung dalam menentukan kepemimpinan daerah melalui proses Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA). Dikatakan demikian karena dalam prosesnya masyarakat memiliki hak di pilih sebagai pemimpin atau wakil rakyat, maupun memilih pemimpin daerah secara langsung. Hal ini berlaku sejak diberlakukannya UU 32 / 2004 tentang pemerintahan daerah yang didalamnya mengatur pilkada secara langsung. Maka mulai pertengahan 2005, satu persatu provinsi dan kabupaten /kota yang masa bakti kepala daerahnya

<sup>1</sup> Budiardjo, Miriam, *Partisipasi dan partai politik*, Gramedia, Jakarta, 1982, hal. 1-5

sudah berakhir, melaksanakan PILKADA yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung diatur dalam UU No. 32/2004 tentang pemerintahan daerah pasal 56 yang tertulis<sup>2</sup>

*Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.*

Partisipasi politik masyarakat dapat disalurkan melalui pemilihan umum dalam Pemilihan Kepala Daerah secara langsung. Namun, masyarakat pun ada juga yang tidak ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Umum. Seperti halnya Pemilukada Kulon Progo tahun 2011 yang telah berlangsung. Di lihat dari segi partisipasi politik masyarakat tidak menggunakan hak pilih mengalami kenaikan. Sehingga, mengakibatkan partisipasi politik masyarakat belum tersalurkan dengan baik untuk menuju ke arah tujuan demokrasi.

Hal ini dapat di lihat dari jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) dan jumlah perolehan suara, hasil akhirnya merupakan tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilukada. Untuk lebih jelas dapat di lihat dari perbandingan hasil Pilkada tahun 2006 dan Pemilukada tahun 2011 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Daftar Pemilih Tetap Pada Pilkada 2006**

| No. | Kecamatan   | LK     | Prosentase % | PR     | Prosentase % | DPT    | Prosentase % |
|-----|-------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|
| 1.  | Temon       | 9519   | 6.63%        | 10455  | 6.74%        | 19974  | 6.69%        |
| 2.  | Wates       | 16165  | 11.27%       | 17382  | 11.21%       | 33547  | 11.24%       |
| 3.  | Panjatan    | 13494  | 9.40%        | 14694  | 9.48%        | 28188  | 9.44%        |
| 4.  | Galur       | 11436  | 7.97%        | 12104  | 7.81%        | 23540  | 7.88%        |
| 5.  | Lendah      | 13526  | 9.43%        | 15701  | 10.13%       | 29227  | 9.79%        |
| 6.  | Sentolo     | 16550  | 11.53%       | 17589  | 11.34%       | 34139  | 11.44%       |
| 7.  | Pengasih    | 18949  | 5.90%        | 20251  | 5.96%        | 39200  | 5.93%        |
| 8.  | Kokap       | 13259  | 9.24%        | 13994  | 9.03%        | 27253  | 9.13%        |
| 9.  | Girimulyo   | 9292   | 6.48%        | 9825   | 6.34%        | 19117  | 6.40%        |
| 10. | Nanggulan   | 10365  | 7.22%        | 11228  | 7.24%        | 21593  | 7.23%        |
| 11. | Samigaluh   | 10551  | 7.35%        | 10943  | 7.06%        | 21494  | 7.20%        |
| 12. | Kalibawang  | 10872  | 7.58%        | 11890  | 7.67%        | 22762  | 7.62%        |
| 13. | Kulon Progo | 143494 | 100%         | 155050 | 100%         | 298544 | 100%         |

Sumber: Di olah dari data Daftar Pemilih Tetap Pilkada 2006 KPUD Kulon Progo

Keterangan : LK = Laki-laki  
PR = Perempuan  
DPT = Daftar Pemilih Tetap

Pada tabel 1.1 dapat dipaparkan bahwa jumlah seluruh DPT (Daftar Pemilih Tetap) Kabupaten Kulon Progo tahun 2006 sebesar 298.544 yang terdiri dari 143.494 laki-laki dan 155.050 perempuan. Kemudian untuk perolehan suara pada Pilkada 2006 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**

**Perolehan Suara Pada Pilkada 2006**

| Kecamatan   | Drs.<br>H.Kadiman<br>Surodilogo,<br>MM<br>Rahmat<br>Raharja,<br>S.Pd,M.PdI | Prosentase<br>% | H. Toyo<br>Santoso<br>Dipo,<br>B.Sc<br>Drs.<br>Mulyono | Prosentase<br>% | Drs.<br>H.Suripto,<br>M.Si<br>Hj. Siti<br>Khotimah | Prosentase<br>% | Drs.<br>H.Zuhadmono<br>Azhari<br>H.M.Anwar<br>Hamid,<br>S.Sos | Prosentase<br>% | Jumlah |
|-------------|--|-----------------|--|-----------------|--|-----------------|---|-----------------|--------|
| Temon       | 1531   | 11,02%          | 5401   | 38,89%          | 1295   | 9,33%           | 5660  | 40,76%          | 13887  |
| Panjatan    | 796  | 4,10%           | 8773   | 45,14%          | 3586   | 18,45%          | 6281  | 32,32%          | 19436  |
| Galur       | 447  | 2,60%           | 7429   | 43,20%          | 1741   | 10,13%          | 7578  | 44,07%          | 17195  |
| Lendah      | 2252   | 10,81%          | 8114   | 38,96%          | 3166   | 15,20%          | 7294  | 35,02%          | 20826  |
| Sentolo     | 1667   | 6,98%           | 8897   | 37,26%          | 2583   | 10,82%          | 10730   | 44,94%          | 23877  |
| Wates       | 1182   | 4,80%           | 12197  | 49,48%          | 1849   | 7,50%           | 9421  | 38,22%          | 24649  |
| Pengasih    | 1313   | 5,36%           | 9490   | 38,76%          | 2293   | 9,37%           | 11386   | 46,51%          | 24482  |
| Girimulyo   | 1352   | 10,08%          | 5795   | 43,20%          | 1089   | 8,12%           | 5179  | 38,61%          | 13415  |
| Nanggulan   | 3491   | 22,94%          | 4883   | 32,09%          | 1224   | 8,04%           | 5619  | 36,93%          | 15217  |
| Samigaluh   | 1507   | 9,87%           | 5676   | 37,17%          | 1922   | 12,59%          | 6166  | 40,38%          | 15271  |
| Kokap       | 1108   | 5,88%           | 8377   | 44,46%          | 2056   | 10,91%          | 7300  | 38,75%          | 18841  |
| Kalibawang  | 628  | 4,09%           | 7852   | 51,15%          | 1598   | 10,41%          | 5274  | 34,35%          | 15352  |
| Kulon Progo | 17274  | 7,77%           | 92884  | 41,76%          | 24402  | 10,97%          | 87888   | 39,51%          | 222.45 |

Sumber: Di olah dari data perolehan suara pada Pilkada 2006 KPUD Kulon Progo

Pada tabel 1.2 dapat dipaparkan bahwa perolehan suara terbanyak dimenangkan oleh pasangan H.Toyo Santoso Dipo, B.Sc dan Drs. H.Mulyono sebanyak 92.884 suara. Urutan kedua pasangan Drs. H.Zuhadmono Azhari dan H.M.Anwar Hamid,S.Sos memperoleh suara sebanyak 87.888 suara, urutan ketiga pasangan Drs. H.Suripto, M.Si dan Hj. Siti Khotimahm memperoleh suara sebanyak 24.402 suara kemudian urutan terakhir pasangan Drs. H. Kadiman

298.544 suara. Secara keseluruhan jumlah perolehan suara sebanyak 222.448. Padahal, DPT Pilkada tahun 2006 yang sudah terdaftar mencapai 298.544. Jadi, ada 97.586 pemilih tidak menggunakan hak pilih.

Kemudian untuk mengetahui jumlah partisipasi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Partisipasi Masyarakat Kulon Progo Pada Pilkada 2006**

| No  | Kecamatan          | DPT            | Menggunakan hak pilih | Prosentase %  | Tidak menggunakan hak pilih | Prosentase %  |
|-----|--------------------|----------------|-----------------------|---------------|-----------------------------|---------------|
| 1.  | Temon              | 19974          | 13887                 | 69.53%        | 6087                        | 30.47%        |
| 2.  | Wates              | 33547          | 19436                 | 57.94%        | 14111                       | 42.06%        |
| 3.  | Panjatan           | 28188          | 17195                 | 61.00%        | 10993                       | 39%           |
| 4.  | Galur              | 23540          | 20826                 | 88.47%        | 2714                        | 11.53%        |
| 5.  | Lendah             | 29227          | 23877                 | 81.70%        | 5350                        | 18.3%         |
| 6.  | Sentolo            | 34139          | 24649                 | 72.20%        | 9490                        | 27.8%         |
| 7.  | Pengasih           | 39200          | 24482                 | 62.45%        | 14718                       | 37.55%        |
| 8.  | Kokap              | 27253          | 13415                 | 49.22%        | 13838                       | 50.78%        |
| 9.  | Girimulyo          | 19117          | 15217                 | 79.60%        | 3900                        | 20.4%         |
| 10. | Nanggulan          | 21593          | 15271                 | 70.725        | 6322                        | 29.28%        |
| 11. | Samigaluh          | 21494          | 18841                 | 87.66%        | 2653                        | 12.34%        |
| 12. | Kalibawang         | 22762          | 15352                 | 67.455        | 7410                        | 32.55%        |
|     | <b>Kulon Progo</b> | <b>298.544</b> | <b>222448</b>         | <b>74.51%</b> | <b>97586</b>                | <b>25.49%</b> |

Sumber: Di olah dari data perolehan suara pada Pilkada 2006 KPUD Kulon Progo

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pilkada 2006 yang menggunakan hak pilih sebesar 222.448 dengan (74.51%) dan yang tidak menggunakan hak pilih sebesar 97.586

Selanjutnya untuk membandingkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada 2006 dengan Pemilukada 2011. Maka, pada Pemilukada 2011 jumlah Daftar Pemilih Tetap dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Daftar Pemilih Tetap Pemilukada 2011**

| No  | Kecamatan          | LK            | Prosentase % | PR            | Prosentase % | DPT           | Prosentase % |
|-----|--------------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|
| 1.  | Temon              | 11103         | 6,59%        | 12459         | 6,87%        | 23562         | 6,73%        |
| 2.  | Wates              | 18388         | 10,91%       | 19885         | 10,97%       | 38273         | 10,94%       |
| 3.  | Panjatan           | 14904         | 8,84%        | 16373         | 9,03%        | 31277         | 8,94%        |
| 4.  | Galur              | 12484         | 7,40%        | 13385         | 7,38%        | 25869         | 7,39%        |
| 5.  | Lendah             | 15144         | 8,98%        | 15871         | 8,75%        | 31015         | 8,86%        |
| 6.  | Sentolo            | 17912         | 10,62%       | 19170         | 10,57%       | 37082         | 10,60%       |
| 7.  | Pengasih           | 18949         | 11,24%       | 20251         | 11,17%       | 39200         | 11,20%       |
| 8.  | Kokap              | 14777         | 8,76%        | 15405         | 8,50%        | 30182         | 8,63%        |
| 9.  | Girimulyo          | 10040         | 5,95%        | 10664         | 5,88%        | 20704         | 5,92%        |
| 10. | Nanggulan          | 11530         | 6,84%        | 12700         | 7,00%        | 24230         | 6,92%        |
| 11. | Samigaluh          | 11324         | 6,72%        | 11861         | 6,54%        | 23185         | 6,63%        |
| 12. | Kalibawang         | 12050         | 7,15%        | 13277         | 7,32%        | 25327         | 7,24%        |
|     | <b>Kulon Progo</b> | <b>168605</b> | <b>100%</b>  | <b>181301</b> | <b>100%</b>  | <b>349906</b> | <b>100%</b>  |

Sumber: Di olah dari data Daftar Pemilih Tetap Pemilukada 2011 KPUD Kulon Progo

Keterangan : LK = Laki-laki  
PR = Perempuan  
DPT = Daftar Pemilih Tetap

Pada tabel 1.4 dapat dipaparkan bahwa jumlah secara keseluruhan DPT Pemilukada tahun 2011 mencapai 349.906 yang terdiri dari 168.605 laki-laki dan 169.426 perempuan. Kemudian untuk hasil perolehan suara pada Pemilukada 2011 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.5**

**Perolehan Suara Sah Pada Pemilukada 2011**

| Kecamatan   | Drs.Sarwidi<br>Hartikah,<br>S.Ag | Prosentase<br>% | Drs.<br>H.Mulyon<br>o<br>H.Ahmad<br>Sumiyant<br>o,SE,M.Si | Prosentase<br>% | Drs.Suprapta<br>Drs.H.So'im,<br>MM | Prosentase<br>% | dr.H.Hasto<br>Wardoyo,S<br>p.OG.(K)<br>Drs. H.<br>Sutedjo | Prosentase<br>% | Jumlah |
|-------------|----------------------------------|-----------------|---|-----------------|------------------------------------|-----------------|---|-----------------|--------|
| Cemon       | 985                              | 7,42%           | 2718  | 4.05%           | 4503                               | 10.59%          | 6311  | 5.96%           | 14517  |
| Panjatan    | 1141                             | 8,60%           | 7231  | 10.77%          | 3896                               | 9.16%           | 6373  | 6.01%           | 18641  |
| Galur       | 703                              | 5,30%           | 6855  | 10.21%          | 4814                               | 11.32%          | 5210  | 4.92%           | 17582  |
| Sendah      | 1042                             | 7,85%           | 9554  | 14.23%          | 2757                               | 6.48%           | 8199  | 7.74%           | 21552  |
| Sentolo     | 1693                             | 12,76%          | 6947  | 10.35%          | 5071                               | 11.93%          | 11877   | 11.21%          | 25588  |
| Wates       | 1483                             | 11,17%          | 6801  | 10.13%          | 4417                               | 10.39%          | 11991   | 11.32%          | 24692  |
| Pengasih    | 1601                             | 12,06%          | 8864  | 13.21%          | 3014                               | 7.09%           | 12706   | 11.99%          | 26185  |
| Jimulyo     | 793                              | 5,97%           | 3781  | 5.63%           | 5774                               | 13.58%          | 10599   | 10%             | 20947  |
| Nanggulan   | 813                              | 6,13%           | 3692  | 5.50%           | 2309                               | 5.43%           | 9226  | 8.71%           | 16040  |
| Samigaluh   | 1150                             | 8,66%           | 4166  | 6.21%           | 1630                               | 3.83%           | 7299  | 6.89%           | 14245  |
| Kokap       | 901                              | 6,79%           | 2542  | 3.79%           | 2424                               | 5.70%           | 7657  | 7.23%           | 13524  |
| Kalibawang  | 967                              | 7,29%           | 3974  | 4.05%           | 1907                               | 4.49%           | 8517  | 8.04%           | 15365  |
| Kulon Progo | 13272                            | 5,80%           | 67125   | 29,33%          | 42516                              | 18,58%          | 105965  | 46,30%          | 228878 |

Sumber: Di olah dari data perolehan suara pada Pilkada 2011 KPUD Kulon Progo

Dari keterangan tabel 1.4 perolehan suara terbanyak dimenangkan oleh calon pasangan dr. H. Hasto Wardoyo, Sp.OG.(K) dan Drs. H. Sutedjo sebanyak 105.965 suara. Urutan kedua oleh calon pasangan Drs.H. Mulyono dan H. Ahmad Sumiyanto.SE.M.Si dengan perolehan suara 67.125, kemudian urutan ketiga calon pasangan Drs. Suprapta dan Drs. So'i,MM sebanyak 42.516 suara dan calon pasangan terakhir oleh Drs. Sarwidi dan Hartikah S.Ag sebanyak 13.272 suara.

... ..



228.878 suara. Namun, jumlah DPT pada Pemilu pada 2011 mencapai 349.906.

Jadi, ada 121.028 yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Kemudian bisa di lihat partisipasi masyarakat Kulon Progo pada Pemilu pada 2011 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.6**  
**Partisipasi Masyarakat Kulon Progo Pada Pemilu pada 2011**

| No  | Kecamatan   | DPT    | Menggunakan hak pilih | Prosentase % | Tidak menggunakan hak pilih | Prosentase % |
|-----|-------------|--------|-----------------------|--------------|-----------------------------|--------------|
| 1.  | Temon       | 23562  | 14517                 | 61.61%       | 9045                        | 38.39%       |
| 2.  | Wates       | 38273  | 18641                 | 48.71%       | 19632                       | 51.29%       |
| 3.  | Panjatan    | 31277  | 17582                 | 56.21%       | 13695                       | 43.79%       |
| 4.  | Galur       | 25869  | 21552                 | 83.31%       | 4317                        | 16.69%       |
| 5.  | Lendah      | 31015  | 25588                 | 82.50%       | 5427                        | 17.50%       |
| 6.  | Sentolo     | 37082  | 24692                 | 66.59%       | 12390                       | 33.41%       |
| 7.  | Pengasih    | 39200  | 26185                 | 66.80%       | 13015                       | 33.20%       |
| 8.  | Kokap       | 30182  | 20947                 | 69.40%       | 9235                        | 30.60%       |
| 9.  | Girimulyo   | 20704  | 16040                 | 77.47%       | 4664                        | 22.53%       |
| 10. | Nanggulan   | 24230  | 14245                 | 58.79%       | 9985                        | 41.21%       |
| 11. | Samigaluh   | 23185  | 13524                 | 58.33%       | 9661                        | 41.67%       |
| 12. | Kalibawang  | 25327  | 15365                 | 60.67%       | 9962                        | 39.33%       |
|     | Kulon Progo | 349906 | 228878                | 65.41%       | 121028                      | 34.59%       |

Sumber: Di olah dari data perolehan suara pada Pemilu pada 2011 KPUD Kulon Progo

Pada Tabel 1.6 dapat dijelaskan bahwa pemilu pada 2011 tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih mencapai 228.878 dengan persentase (65.41%) dan tidak menggunakan hak pilih mencapai 121.028 dengan

Untuk lebih fokus adanya perubahan pada partisipasi politik masyarakat tidak menggunakan hak pilih dapat dijelaskan dari hasil Pilkada tahun 2006 dan Pemilukada tahun 2011 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.7**  
**Perbandingan Prosentase Tidak Menggunakan Hak Pilih Dalam Pilkada 2006 dan Pemilukada 2011**

| No. | Kecamatan   | 2006   | 2011   |
|-----|-------------|--------|--------|
| 1.  | Temon       | 30.47% | 38.39% |
| 2.  | Wates       | 42.06% | 51.29% |
| 3.  | Panjatan    | 39%    | 43.79% |
| 4.  | Galur       | 11.53% | 16.69% |
| 5.  | Lendah      | 18.3%  | 17.50% |
| 6.  | Sentolo     | 27.8%  | 33.41% |
| 7.  | Pengasih    | 37.55% | 33.20% |
| 8.  | Kokap       | 50.78% | 30.60% |
| 9.  | Girimulyo   | 20.4%  | 22.53% |
| 10. | Nanggulan   | 29.28% | 41.21% |
| 11. | Samigaluh   | 12.34% | 41.67% |
| 12. | Kalibawang  | 32.55% | 39.33% |
|     | Kulon Progo | 25,49% | 34,59% |

Sumber: Di olah dari data perolehan suara pada Pilkada 2006 dan Pemilukada 2011 KPUD Kulon Progo

Pada Tabel 1.7 menunjukkan perbandingan prosentase tidak menggunakan hak pilih diketahui pada Pilkada tahun 2006 sebesar (25,49%) dan pada Pemilukada tahun 2011 sebesar (34,59%). Ternyata ada kenaikan tidak menggunakan hak pilih dengan prosentase mencapai (9,1%).

Maka, karena melihat adanya masyarakat tidak menggunakan hak pilih mengalami kenaikan yang tinggi. Penulis ingin meneliti dari kasus partisipasi

.....

Pemilukada Kulon Progo tahun 2011 dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Melihat data-data di atas maka penulis lebih memfokuskan pada Kecamatan Samigaluh karena mengalami kenaikan jumlah prosentase tidak menggunakan hak pilih tinggi yaitu pada Pilkada tahun 2006 sebanyak 2.653 suara dengan prosentase (12, 34%) dan pada Pemilukada tahun 2011 sebanyak 9.661 dengan prosentase (41, 67%). Dengan kata lain ada kenaikan tidak menggunakan hak pilih sebanyak 7.008 dengan prosentase (29, 33%).

Segala hal yang dijadikan penyebab dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilu sangat penting untuk diketahui. Agar dapat dijadikan bahan rujukan bersama dan dapat dirubah kearah yang lebih baik demi memperjuangkan nasib demokrasi di negara ini karena merupakan parameter keberhasilan suatu negara sebagai dasar dalam proses penerapan demokrasi

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Kepala Daerah Kulon Progo tahun 2011 di lihat dari tahap pra pemilihan, hari pemilihan dan pasca pemilihan di Kecamatan Samigaluh.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Kepala Daerah Kulon Progo tahun 2011 di Kecamatan Samigaluh.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ini adalah**

### **1. Tujuan Penelitian adalah :**

Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Kepala Daerah Kulon Progo tahun 2011

### **2. Manfaat Penelitian adalah**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan di bidang ilmu politik, terutama sebagai pembelajaran dan memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan dari teori-teori

tentang partisipasi politik masyarakat, pemilihan kepala daerah, dan perilaku politik sehingga karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kalangan civitas akademika.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU). Untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah.

#### **D. Kerangka Dasar Teori**

Di dalam menyusun sebuah tulisan ilmiah, maka kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting, karena di dalam kerangka teori di muat teori- teori yang relevan dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka teori ini sebagai landasan berpikir atau titik tolak dalam penelitian. Oleh sebab itu perlu di susun yang namanya kerangka teori yang memuat pokok- pokok pikiran yang menggambarkan diri dari sudut mana masalah penelitian itu akan ditelaah<sup>3</sup>

Menurut John W. Best teori pada dasarnya berisi penggambaran hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel. Suatu teori di dalam dirinya terkandung keunggulan untuk bisa menjelaskan suatu gejala. Suatu teori juga berkekuatan untuk memprediksi sesuatu gejala.<sup>4</sup> Menurut John Dewey “tidak ada sesuatu yang lebih praktis daripada suatu teori yang hebat. Metode ilmiah bertujuan menemukan teori-teori atau generalisasi-generalisasi. Dari teori-teori yang

---

<sup>3</sup> Nawawi,H, *Metode penelitian bidang sosial*, Gadjah Mada University Pers, Yogyakarta, 1995, hal 39-40.

<sup>4</sup> <http://www.gutenberg.org/files/10400/10400-h/10400-h.htm>

ditemukan bisa dijadikan dasar prediksi di dalam mengantisipasi kejadian-kejadian mendatang secara lebih tepat.<sup>5</sup> Berikut ini akan dijabarkan beberapa teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Teori Partisipasi Politik

Partisipasi secara harfiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Arti dari partisipasi menurut pendapat T.B Simatumpang :

“Partisipasi adalah kerja sama untuk mencapai tujuan bersama antar semua warga Negara yang mempunyai latar belakang keyakinan yang beraneka ragam dalam Negara pancasila atas dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan kontribusi kepada masing-masing untuk membina masa depan.”<sup>6</sup>

Sedangkan arti partisipasi menurut Keit Davis yang di kutip Santoso Sastroe Poetroe berpendapat bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental emosional yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada tujuan atau cita-cita kelompok dan bertanggung jawab terhadapnya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian dari partisipasi yaitu keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama dan bertanggung jawab sesuai kemampuan tanpa ada paksaan.

<sup>5</sup> Ibid, hal.22.

<sup>6</sup> T.B Simatumpang, *Masalah-masalah Membina Pembangunan Dalam Masa Depan Kita*, Arnaldis, Jakarta, 1983, hal 28

<sup>7</sup> Santoso Sastroe Poetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan*, Nasional Alumni, Bandung, 1998.

Konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masa depan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan.

Ada beberapa pakar politik yang merumuskan definisi partisipasi politik menurut Herbet Mc Closky, bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat dimana mereka mengambil bagian secara langsung dalam proses pemilihan penguasa dan dalam proses pembentukan kebijakan.<sup>8</sup>

Selanjutnya yang didefinisikan Norman H. Nie dan Sidney Verba dalam *handbook of political science* yaitu<sup>9</sup>:

Partisipasi politik adalah kegiatan pribadi warga yang legal yang sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat Negara dan tindakan yang diambil oleh mereka yang ditekankan terutama adalah tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan pemerintah, sekalipun fokus sebenarnya lebih luas tetapi abstrak yaitu usaha-usaha untuk mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat.

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson berpendapat bahwa:

“Partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuat keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual dan kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau

---

<sup>8</sup> Herbet Mc Closky, dalam Miriam Budiarto, *Partisipasi dan Partai Politik*, PT Gramedia, Jakarta, 1981.

sporadic secara damai atau kekerasan, legal atau illegal, efektif dan tidak efektif.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan pribadi dari warga Negara untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik melalui proses pemilihan penguasa atau seleksi pejabat-pejabat tinggi Negara secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembuatan kebijakan pemerintah (public policy)

#### **a. Bentuk-bentuk partisipasi politik**

Bentuk-bentuk partisipasi politik dapat dibedakan menjadi menjadi tiga. Menurut Ramelan Surbakti bentuk partisipasi politik antara lain<sup>11</sup>:

- 1.) Partisipasi aktif mencakup kegiatan warga Negara, mengajukan alternative kebijakan umum yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan arana kebijaksanaan, membayar pajak dan ikut serta dalam kegiatan pemerintah daerah.
- 2.) Partisipasi pasif berupa kegiatan mentaati perintah atau peraturan, menerima dan melaksanakan begitu saja setiap keputusan pemerintah.
- 3.) Apatis (Golongan Putih) adalah hal yang di anggap bahwa masyarakat dan sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang mereka cita-citakan.

---

<sup>10</sup> Samuel P. Huntington dan John M Nelson, dalam Miriam Budiarmo, Ibid hal 2.



Dengan dinyatakan bahwa orientasi partisipasi aktif ada pada masyarakat ikut berperan secara rutin dalam politik sementara orientasi partisipasi pasif bahwa masyarakat hanya mentaati peraturan tanpa ada tindakan dan golongan putih (apatis) terletak pada ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintahan.

Setiap keputusan yang di ambil oleh pemerintah tidak lepas dari campur tangan warga Negara dan setiap keputusan yang di ambil tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan warga negara. Oleh karena itu, partisipasi dari masyarakat itu sendiri penting adanya. Dalam negara-negara demokratis pada umumnya semakin tinggi partisipasi warga negara nya maka semakin baik pula<sup>12</sup>. Jika tingkat partisipasi tinggi maka masyarakat sebagai pemilik mandat peduli terhadap setiap kebijakan yang di buat oleh pemerintah. Namun, jika tingkat partisipasi rendah maka masyarakat tidak peduli terhadap Negara dan cenderung memiliki apatis

Menurut Almond membedakan partisipasi atas dua bentuk<sup>13</sup>, yaitu

| Konvensional  | Non Konvensional                              |
|---|---|
| Pemberian suara (voting)  | Pengajuan Petisi                              |
| Diskusi Politik   | Berdemonstrasi                                |
| Almond membedakan partisipasi atas dua bentuk, yaitu            | Konfrontasi                                   |
| Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative | Mogok   |
|   | Tindak kekerasan politik terhadap harta benda |
|   | Tindakan kekerasan politik terhadap manusia   |

1. Partisipasi politik konvensional yaitu suatu bentuk partisipasi politik normal dalam demokrasi modern.
2. Partisipasi politik non-konvensional yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal bahkan dapat berupa kegiatan ilegal, penuh kekerasan dan revolusioner.

Samuel P. Huntington dan Juan M. Nelson menemukan<sup>14</sup> bentuk-bentuk partisipasi politik yang berbeda. Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik meliputi:

"Kegiatan Pemilihan, mencakup suara, juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan."

<sup>13</sup> Gabriel A. Almond & Sidney Verba, *Budaya Politik : Tingkah laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara* Jakarta, Bina Aksara, 1984, hal. 14

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 188-190.

### **c. Jenis-jenis partisipasi politik<sup>15</sup>**

#### **1.) Autonomous participation**

Partisipasi politik dari masyarakat yang muncul dari diri mereka yang berdasarkan pada kesadaran individu dan sifatnya sukarela atau spontan. Partisipasi ini biasanya muncul karena masyarakat telah mempunyai kesadaran sendiri untuk terjun dalam kegiatan politik. Masyarakat dapat melancarkan gugatan ataupun mengajukan tuntutan kepada pemerintah atau sistem politiknya.

#### **2.) Mobilized participation**

Jenis partisipasi yang digerakkan oleh pihak lain dan bukan berasal dari kesadaran mereka. Konsep ini tidak terlepas dari konsep kekuasaan, maka apabila partisipasi politik ini terlihat adanya pihak-pihak memaksa kemauannya sehingga keterlibatan orang-orang dalam partisipasi ini mengikuti kehendak pihak-pihak yang memaksa tersebut.

### **d. Fungsi Partisipasi Politik**

Menurut Achmad Santoso, ada lima alasan pentingnya partisipasi politik, yaitu:

- 1.) Alasan filosofis demokratis, yaitu setiap kebijakan yang akan diberlakukan terhadap pihak-pihak tertentu dalam masyarakat

---

<sup>15</sup> *Prinsip-prinsip Dasar Politik Indonesia pada masa Orde Baru*

wajib dimintakan pendapat dan masukannya, bahkan keberatan masyarakatpun perlu diperhatikan.

- 2.) Alasan praktis, yaitu kemampuan wawasan dan penguasaan pengetahuan dari penentu kebijakan ada batasnya sehingga perlu melibatkan masyarakat
- 3.) Alasan efektivitas, yaitu semakin masyarakat terlibat dalam proses pembentukan kebijakan, maka semakin tinggi rasa memiliki serta dukungan masyarakat terhadap suatu kebijakan sehingga mendorong efektivitas pelaksanaan dan penegakannya.
- 4.) Alasan pengawasan, yaitu apabila proses pembentukan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah di bangun secara terbuka dan masyarakat luas dimungkinkan terlibat, maka korupsi dan kolusi dapat diminimalkan.<sup>16</sup>

**e. Tahap-tahap Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah yaitu:**

**1.) Tahap Pra Pemilihan**

Pra pemilihan adalah kondisi di saat belum terlaksana Pemilihan Umum Kepala Daerah. Tahapan pra pemilihan ini terlebih dahulu dibedakan menjadi tiga yaitu mengikuti informasi Pemilukada, mengikuti sosialisasi Pemilukada dan mengikuti kampanye. Pada saat pendekatan masyarakat dilibatkan secara penuh dalam berpolitik, bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> . . . . .

mengenali, memahami visi dan misi para calon pemimpin, dan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat

Adapun bentuk-bentuk pendekatan yang dilakukan, yaitu:

a.) Kampanye

Sebagaimana yang di kutip dari buku perilaku partai politik M.Khoirul Anwar Kampanye dapat diartikan sebagai strategi control social dalam rangka mengarahkan psikologi dan perilaku pemilih untuk menyesuaikan dan pada saatnya menuruti apa yang diprogramkan oleh partai politik. Kampanye merupakan kampanye jangka pendek yang mana ajang kompetisi jangka pendek menjelang pemilu untuk mengingatkan, membentuk dan mengarahkan opini public dalam waktu singkat.<sup>17</sup>

Kampanye umumnya dilakukan dengan slogan, pembicaraan, barang cetakan, penyiaran barang rekaman berbentuk gambar atau suara. Di dunia modern teknologi sudah mencakup dunia luas, kampanye juga sudah dilakukan melalui internet.

b.) Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman nilai aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Menurut sejumlah sosiolog bahwa sosialisasi sebagai

---

<sup>17</sup> M. Khoirul Anwar, *Perilaku Partai Politik*, Jakarta: Mitra, 2006, hal. 14

teori mengenai peranan karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sosialisasi dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai peran dalam membentuk masyarakat supaya dapat mengetahui arti atau manfaat sosialisasi tersebut.

## **2.) Tahap Hari pemilihan**

Hari pemilihan adalah kondisi di saat masyarakat yang memiliki hak pilih (hak suara) memilih dan melakukan pencoblosan pada surat suara yang sudah ada gambar pasangan calon dan nomor urut pasangan calon. Pada saat inilah masyarakat di tuntut untuk menggunakan hak suaranya tanpa ada paksaan dari pihak-pihak tertentu bertujuan menemukan pemimpin yang baik dan berkualitas. Pada hari pemilihan juga dapat menentukan sejauh mana tingkat partisipasi politik masyarakat.

## **3.) Tahap Pasca pemilihan**

Pasca pemilihan adalah kondisi di saat pemilihan telah selesai dan telah dilakukan penghitungan suara sudah menemukan pemimpin dari pemilihan tersebut. Maka pada saat pasca pemilu, masyarakat dilibatkan

## **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik<sup>18</sup>**

### **1.) Faktor sosial ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah keluarga.

#### **a.) Tingkat pendidikan**

Pengertian pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmani dan rohani. Sementara dalam kaitannya dengan penulisan penelitian ini yang di maksud dengan tingkat pendidikan adalah sekolah atau pendidikan yang pernah di capai oleh para responden, di mana kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mengubah cara berpikir seseorang. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin kritis pula pola pikirannya

#### **b.) Tingkat pekerjaan**

Tingkat pekerjaan yang di maksud adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan income/uang guna menghidupi keluarga dalam rangka menunjang ekonomi keluarga. Dalam penulisan penelitian ini digunakan 3 (tiga) tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun tingkat pekerjaan dapat dikategorikan tinggi apabila responden berkisar sebagai Pegawai Negeri atau

---

pegawai swasta. Dikategorikan sedang apabila tingkat pekerjaan adalah petani/dagang dan kategori rendah apabila pekerjaannya sekedar sambilan atau tidak bekerja.

c.) Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu besar kecilnya pendapatan yang di peroleh seseorang akan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga.

2.) Faktor politik

Peran serta politik masyarakat didasarkan kepada politik untuk menentukan suatu produk akhir. Faktor politik meliputi<sup>19</sup>:

a.) Komunikasi Politik

Suatu komunikasi yang mempunyai konsekuensi politik baik secara actual maupun potensial yang mengatur kelakuan manusia dalam keberadaan suatu konflik. Komunikasi politik antara pemerintah dan rakyat sebagai interaksi antara dua pihak yang menerapkan etika<sup>20</sup>. Komunikasi politik adalah suatu komunikasi yang mempunyai konsekuensi politik baik secara actual maupun potensial, yang mengatur kelakuan manusia dalam keberadaan suatu konflik.

b.) Kesadaran Politik

---

<sup>19</sup> Nimmo, Dan. *Political Communication and Public Opinion in America*, Goodyear Publishing Co.1993

<sup>20</sup> Ramelan Surbakti, *op.cit.*, hal.119



Kesadaran politik menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan pembangunan<sup>21</sup>.

c.) Pengetahuan masyarakat

Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan terhadap proses pengambilan keputusan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan di ambil<sup>22</sup>.

d.) Kontrol masyarakat terhadap kebijakan public

Menurut Setiono kontrol masyarakat terhadap publik yakni masyarakat menguasai kebijakan publik dan memiliki kewenangan untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu. Kontrol untuk mencegah dan meminimalisir penyalahgunaan kewenangan dalam keputusan politik. Masyarakat dapat mengemukakan ekspresi politik, memberikan aspirasi atau masukan (ide, gagasan) tanpa intimidasi yang merupakan problem dan harapan rakyat.

3.) Faktor fisik individu dan lingkungan

Menurut K.Manullang Gitting faktor fisik individu sebagai sumber kehidupan termasuk fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum dan faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup yang berlangsungnya berbagai kegiatan

---

<sup>21</sup> Budiardjo, Miriam. *Demokrasi di Indonesia*, Jakarta, Gramedia. 1985

<sup>22</sup> ... ..

interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta lembaga dan anggotanya.

Menurut Milbrath ada empat faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, yaitu:

1. Adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi oleh media massa melalui diskusi-diskusi politik atau diskusi formal.
2. Karakteristik pribadi seseorang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian besar terhadap permasalahan sosial, politik, ekonomi dan lain-lain biasanya dengan suka rela terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik.
3. Karakteristik seseorang menyangkut status sosial, ekonomi, ras dan agama seseorang. Karena lingkungan sosial ikut mempengaruhi persepsi, sikap dan perilaku seseorang dalam politik.
4. Situasi atau lingkungan politik itu sendiri. Lingkungan yang kondusif membuat orang senang untuk berpartisipasi dalam politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis, orang merasa lebih bebas dan nyaman terlibat dalam aktifitas-aktifitas politik.

Dalam penelitian ini partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum

Downloaded by: [Name] on [Date] at [Time] from [Source]

pemilihan Kepala Daerah meliputi aktifitas masyarakat dalam mengikuti informasi Pemilukada, mengikuti sosialisasi Pemilukada dan aktifitas masyarakat dalam mengikuti kampanye. Pada tahap hari pemilihan meliputi datang ke TPS dan aktifitas masyarakat dalam memberikan suaranya. Sedangkan pada tahap pasca pemilihan berupa aktifitas masyarakat dalam mengikuti perkembangan informasi perhitungan suara dan mengikuti proses penghitungan suara.

## 2. Masyarakat

Masyarakat senantiasa mempunyai rasa ikatan yang tinggi untuk hidup bersama dengan sesamanya. Hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain dan memerlukan bantuan orang lain. Maka, manusia sudah memiliki kodrat bahwa manusia harus hidup berdampingan. Untuk mengetahui definisi dari masyarakat dapat dideskripsikan sebagai berikut menurut para ahli.

Menurut Widiana Gunakaya, masyarakat adalah sekelompok orang yang mampu berdiri sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, mampu melanjutkan keturunannya, menghuni suatu wilayah, menganut suatu kebudayaan dan lebih banyak bergaul dalam kelompoknya<sup>23</sup>.

Menurut Cholil Mansyur masyarakat adalah suatu golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Widiana Gunakaya. *Sosiologi dan Antropologi*, Ganecha Exact, Bandung, 1986, hal. 102

Berdasarkan kedua pengertian masyarakat tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekelompok atau kesatuan manusia yang telah lama hidup dan bertempat tinggal di suatu tempat atau daerah tertentu dan saling berinteraksi menurut sistem adat tertentu dan terikat oleh identitas bersama.

Jadi, unsur-unsur masyarakat terdiri dari:

- 1.) Ada kelompok manusia yang berjumlah banyak, lebih dari satu orang
- 2.) Sudah terjadi dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu
- 3.) Adanya aturan atau norma yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju pada tujuan bersama

### **3. Teori Perilaku Politik**

Perilaku politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, antar lembaga pemerintah dan antar kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, penegakan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik.

Perilaku politik berkenaan dengan tujuan masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat secara umum dan bukan tujuan

sikap politik, yakni yang berkaitan dengan kesiapan bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu sendiri seperti idealisme, tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan) seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi dan sebagainya yang mengelilinginya. Menurut Jack C. Plano dkk dalam Moh. Ridwan<sup>25</sup>, perilaku politik adalah

“Pikiran dan tindakan manusia yang berkaitan dengan proses memerintah. Yang termasuk perilaku politik adalah tanggapan-tanggapan internal (pikiran, persepsi, sikap dan keyakinan) dan juga tindakan-tindakan yang nampak (pemungutan suara, gerak protes, lobbying, kaukus, kampanye dan demonstrasi)”

#### **a. Pendekatan perilaku pemilih<sup>26</sup>:**

##### **1.) Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis berasal dari Eropa, kemudian dikembangkan oleh para sosiolog Amerika Serikat di Universitas Columbia. Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal, dan lainnya, memberi pengaruh cukup signifikan terhadap

---

<sup>25</sup> Sudijono, Sastroatmodjo, *op.cit.*, hal. 4.

pembentukan perilaku pemilih. Kelompok-kelompok sosial itu memiliki peranan besar dalam membentuk sikap, persepsi, dan orientasi seseorang.

## 2.) Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dipelopori oleh August Campbell, peneliti pada *Survey Research Center*, sebuah lembaga penelitian di Universitas Michigan, kemudian dikembangkan di Amerika Serikat. Pendekatan ini menggaris bawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap. Teori ini dilandasi oleh konsep *sikap* dan *sosialisasi*. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sikap itu terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama, bahkan bisa jadi sejak seorang calon pemilih masih berusia dini.

Pada usia dini, seorang calon pemilih telah menerima "pengaruh" politik dari orang tuanya, baik dari komunikasi langsung maupun dari pandangan politik yang diekspresikan oleh orang tuanya.

Sikap tersebut menjadi lebih mantap ketika menghadapi pengaruh berbagai kelompok acuan seperti pekerjaan, kelompok pengajian, dan sebagainya. Proses panjang sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Ikatan inilah yang disebut sebagai *identifikasi partai*, sebuah variabel inti

... ..

### 3.) Pendekatan Rasional

Perilaku pemilih dapat ditentukan oleh faktor karakteristik sosial dan identifikasi partai saja. Sebagai bukti, kita dapat melihat perilaku pemilih di Inggris yang menunjukkan adanya peluang untuk mempengaruhi pemilih diluar "jalur" karakteristik sosial dan identifikasi

Survei jejak pendapat membuktikan, *rating* dukungan kepada suatu partai pada awal pekan kampanye bisa berubah secara signifikan pada akhir pekan. Ini mengindikasikan kampanye memberikan andil dalam perilaku pemilih. *Pilihan isu* yang merupakan "mainan" utama juru kampanye tak bisa diabaikan.

Hanya saja, pilihan isu politik tidak serta merta menjadi daya pikat kuat dan satu-satunya faktor yang mustahil. Satu dan lain hal ialah karena adanya skeptisisme tentang kemampuan para kandidat untuk menghela dan mewujudkan isu dalam agenda pemerintahan bila kelak terpilih. Walhasil, "pesona" kandidat juga menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku pemilih.

### 4.) Pendekatan Domain Kognitif (Pendekatan Marketing)

Newman & Sheth mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan *marketing*. Dalam mengembangkan model tersebut, mereka menggunakan sejumlah

• Newman & Sheth (1984) mengemukakan beberapa sumber seperti pemilih

komunikasi dari mulut ke mulut, dan media massa. Model ini dikembangkan untuk menerangkan dan memprediksikan perilaku pemilih.

Menurut model ini, perilaku pemilih ditentukan oleh tujuh domain kognitif yang berbeda dan terpisah, sebagai berikut:

a.) Isu dan kebijakan politik (*issue and policies*); merepresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak menang pemilu. Inilah platform dasar yang ditawarkan oleh kontestan Pemilu kepada para pemilih. Yang termasuk dalam komponen ini adalah kebijakan ekonomi, kebijakan luar negeri, kebijakan dalam negeri, kebijakan sosial, kebijakan politik dan keamanan, kebijakan hukum, dan karakteristik kepemimpinan.

b.) Citra sosial (*social imagery*); menunjukkan stereotip kandidat atau partai untuk menarik pemilih dengan menciptakan asosiasi antara kandidat atau partai dengan segmen-segmen tertentu dalam masyarakat. *Social imagery* adalah citra kandidat dalam pikiran pemilih mengenai "berada" di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa sebuah partai atau kandidat politik. *Social imagery* dapat terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain:

#### 1. Demografi:

- Usia (contoh: *partai orang muda*)
- Gender (contoh: *calon pemimpin bangsa dari kaum hawa*)
- Agama (contoh: *partai orang Islam, partai orang Katolik*)



2. Sosio ekonomi:

- Pekerjaan (contoh: *partai kaum buruh*)
- Pendapatan (contoh: *partai wong cilik*)

3. Kultural dan etnik:

- Kultural (contoh: *kandidat presiden yang seniman*)
- Etnik (contoh: *partai orang jawa*)

4. Politis-ideologi (contoh: *partai nasionalis, partai agamis, partai konservatif, partai moderat*).

5. Perasaan emosional (*emotional feeling*); dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan.

6. Citra kandidat (*candidate personality*); mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat.

7. Peristiwa mutakhir (*current events*); mengacu pada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.

8. Peristiwa pribadi (*personal events*); mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang kandidat misalnya skandal seksual, skandal bisnis, menjadi korban rezim tertentu, ikut berperang untuk mempertahankan tanah, dan sebagainya.

9. Faktor-faktor efistemik (*epistemic issues*); isu-isu pemilihan



disebut Pemilu adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh seluruh masyarakat yang mempunyai hak pilih dan memenuhi syarat. Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah<sup>29</sup>

- a. Gubernur dan Wakil Gubernur untuk provinsi
- b. Bupati dan Wakil Bupati untuk kabupaten
- c. Walikota dan Wakil walikota untuk kota

Pemilihan secara langsung merupakan proses pembelajaran politik yang relevan dan merupakan upaya memperkuat system local dan otonomi daerah sebagai suatu proses demokratisasi. Setidaknya ada beberapa hal yang dapat di petik langsung dari penyelenggaraan pemilihan langsung, yakni:

- a. Meningkatkan partisipasi politik masyarakat di dalam kehidupan demokratis partisipasi politik merupakan sebuah perwujudan dari hak politik rakyat. Menurut Arbi Sanit menegaskan bahwa “partisipasi politik ialah aktifitas legal warga masyarakat secara perorangan yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh kepada seleksi pejabat pemerintahan dan kepada tingkah lakunya sebagai pejabat<sup>30</sup>. Dengan fitas setiap warga masyarakat dalam mempengaruhi sepak terjang pemerintahan adalah sah, namun masih dalam rambu-rambu hukum.
- b. Meningkatkan kesadaran politik masyarakat

---

<sup>29</sup> Laporan Departemen Dalam Negeri, <http://www.depdagri.go.id>, diakses pada 25 September 2011

<sup>30</sup> ... .. Jakarta 1985 hal. 107

Ikut serta dalam pemilihan langsung Kepala Daerah adalah merupakan bentuk dukungan dan suatu kesadaran politik masyarakat untuk pembentukan legitimasi. Kesadaran politik perlu ditumbuhkan dan dikembangkan di kalangan masyarakat agar mereka mengerti dan sadar akan hak politiknya. Kesadaran politik dapat berawal dari warga masyarakat secara individual atau pun berkelompok dari pemerintah. Bedanya dari pemerintah biasanya sebagai mobilisasi untuk kepentingan kekuasaan sedangkan dari masyarakat bersifat spontan. Menurut Arbi Sanit ditegaskan bahwa pemanfaatan orang lain untuk mendatangkan keuntungan secara sepihak dan perlakuan yang berbeda terhadap orang yang berbeda, menggugah orang-orang yang berfikir idealis untuk merumuskan pola hubungan manusia yang manusiawi secara ideal. Dari mereka datang kepada tiga nilai yang ideal yang membangun demokrasi sebagai suatu gagasan kehidupan yaitu kemerdekaan (freedom), persamaan (equality) dan keadilan (justice).

- c. Memperluas akses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan demokrasi memberikan kesempatan yang luas kepada rakyat untuk menentukan pemimpinnya dan kepercayaan yang akan diberikan. Rakyat menjadi kunci bagi demokrasi dan esensi dari demokrasi menyangkut hubungan antara mereka yang memerintah (authorities) dengan mereka yang dilayani (subject).

Menurut Kusnardi dan Harmaily Ibrahim bahwa pemilihan umum tidak lain adalah cara untuk memilih wakil-wakil rakyat karena bagi suatu Negara yang menyebut diri sebagai Negara demokrasi pemilihan umum harus dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu.<sup>31</sup>

- d. Memperoleh legitimasi masyarakat. Kepercayaan yang diberikan kepada orang yang dipercayai sebagai wakil atau penguasa di sebut legitimasi. Menurut Arbi Sanit bahwa pemilu dimanfaatkan untuk menciptakan legitimasi bagi penguasa di satu pihak dan untuk membentuk perwakilan anggota masyarakat pada pihak lainnya.<sup>32</sup>
- e. Membantu terbentuknya pemerintahan yang lebih efektif karena di dukung oleh rakyat maka akan terwujud penerimaan yang luas dari masyarakat terhadap Kepala Daerah yang terpilih, sehingga konflik-konflik karena kontroversi pemilihan Kepala Daerah dapat dihindari.
- f. Membantu transparansi atau menghindari terjadinya praktek uang (money politik) menerapkan pemilihan langsung oleh rakyat berarti jumlah pemilihnya tidak terbatas dalam jumlah tertentu jika dibandingkan dengan anggota legislatif yang duduk di DPRD, maka akan membeli suara atau menyuap hampir mustahil. Sementara dalam system pemilihan tidak

---

<sup>31</sup> Mashudi, *Pengertian-pengertian Mendasar tentang Kedudukan Hukum Pemilihan Umum di Indonesia menurut uud 1945*, CV Mandar Maju, Bandung 1998, hal.329

langsung sangat memungkinkan karena untuk memastikan kemenangan cukup di dukung oleh mayoritas suara di DPRD yang jumlahnya tidak sebanyak jumlah rakyat pemilih.

**g. Memastikan akuntabilitas kepada konstituen**

Dampak psikologis dari hasil pemilihan langsung adalah kemungkinan dikontrolnya seseorang yang telah di pilih untuk di minta pertanggungjawaban bila ternyata mengingkari janji-janji yang diberikannya pada masa kampanye.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, peserta Pemilukada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Kemudian ketentuan ini di ubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 bahwa peserta pemilukada dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang di dukung oleh sejumlah orang. Undang-Undang ini menindaklanjuti keputusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan beberapa pasal menyangkut peserta Pemilukada dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.<sup>33</sup>

Pemilukada diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dengan diawasi oleh Panitia Pemilihan Umum (Panwaslu) Provinsi dan Panwaslu Kabupaten/Kota. Tujuan utama Pemilukada langsung adalah penguatan masyarakat dalam rangka peningkatan kapasitas

---

<sup>33</sup> [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id)

demokrasi di tingkat local dan peningkatan harga diri masyarakat yang sudah lama di marginal.

Dari hasil rapat paripurna DPR tanggal 29 September 2004 yang secara final diputuskan oleh Dewan Perwakilan Rakyat, bahwa pemilihan Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah secara langsung di atur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 56 ayat (1) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 6 tahun 2005 tentang tata cara pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah. Secara eksplisit ketentuan pemilukada langsung tercermin dalam cara pemilihan dan asas-asas yang digunakan dalam penyelenggaraan pemilukada.

Asas-asas yang digunakan dalam penyelenggaraan Pemilukada yang di maksud adalah :

- 1.) Langsung: Rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati dan nuraninya tanpa perantara.
- 2.) Umum: Setiap warga tanpa pandang bulu apakah kaya atau miskin, apapun suku, ras, agama, warna, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tempat tinggal, cacat tubuh dan apapun ideologinya. Hal ini dirumuskan sebagai persamaan kedudukan setiap warga Negara sama di depan hukum dan pemerintah. Berdasarkan asas umum pengaturan proses pelaksanaan pemilukada langsung khususnya

harus memungkinkan semua warga Negara yang berhak memilih menggunakan hak pilihnya.

- 3.) Bebas: Ada dua pengertian, yaitu bebas untuk lepas diri. Bebas untuk mengandung maksud setiap warga Negara yang berhak memilih dan di pilih memiliki kebebasan menyatakan pendapat, aspirasi dan pilihannya. Bebas untuk menghadiri atau mendengarkan kampanye para calon pasangan Kepala Daerah. Bebas mengandung maksud setiap warga Negara bebas dari intimidasi dari paksaan dalam bentuk apapun.
- 4.) Rahasia: Merupakan asas yang merujuk pada situasi pemilih memberikan suaranya tanpa diketahui oleh siapapun. Asas rahasia ini berlaku bila pemilih yang bersangkutan dengan kesadaran sendiri menyatakan pilihannya kepada orang lain.
- 5.) Jujur: Setiap tindakan pemilu dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan etika dan moralitas masyarakat serta bebas dari praktek-praktek intimidasi, paksaan, manipulasi, penipuan, pembelian suara dan korupsi. Hal ini tidak saja berlaku bagi penyelenggara tetapi bagi peserta, para kandidat, pemantau, para pemilih dan penegak hukum.
- 6.) Adil: Keadilan merupakan cita-cita demokrasi dalam segala bentuknya. Dalam kampanye keadilan sangat penting dan harus di junjung tinggi. Keadilan menjadi dasar kompetisi yang sehat. Dengan keadilan, gesekan dan konflik antar pendukung dan antar



calon bisa dihindarkan. Dengan demikian keadilan menjadi alat sekaligus tujuan dalam kampanye setiap warga Negara yang berhak memilih dan di pilih diperlukan secara sama dan setara oleh setiap unsur penyelenggara pemilu secara langsung, seperti KPUD dan instansi penegak hukum.<sup>34</sup>

#### **E. Definisi Konseptual**

1. Partisipasi Politik : kegiatan warga negara yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah
2. Masyarakat : orang-orang yang hidup bersama bertempat tinggal bersama dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
3. Pemilihan Kepala Daerah : suatu praktek politik lokal daerah yang merupakan peristiwa penting yang hampir seluruh warga daerah untuk memilih Kepala Daerah
4. Perilaku Politik : kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan batasan tertentu untuk memberitahukan variabel dalam mencapai tujuan penelitian. partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Kepala Daerah Kulon Progo tahun 2011.

---

<sup>34</sup> Prihatmoko Joko J, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005, hal. 110-111

1. Bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat di lihat dari tahap pemilihan sebagai berikut:

a. Pra Pemilihan

- Aktivitas masyarakat dalam mengikuti informasi Pemilihan Umum Kepala Daerah

- Aktivitas masyarakat dalam mengikuti sosialisasi pemilihan umum Kepala Daerah

- Aktivitas masyarakat dalam mengikuti kampanye

b. Hari pemilihan

- Aktivitas masyarakat dalam menggunakan hak pilih

c. Pasca Pemilihan

- Aktivitas masyarakat dalam mengikuti perkembangan perhitungan suara.

- Aktivitas masyarakat dalam mengikuti proses perhitungan suara.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum Kepala Daerah Kulon Progo tahun 2011, yaitu:

a. Faktor Sosial Ekonomi

b. Faktor Politik, meliputi :

1.) Komunikasi politik

2.) Kesadaran politik

3.) Pengetahuan masyarakat

4.) Kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik

c. Faktor fisik individu dan lingkungan

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan. Menurut Goldstein penelitian digunakan sebagai padanan kata *research* dalam bahasa Inggris yang berarti mengungkapkan atau membuka. Kata *research* bisa diartikan menjadi riset sebagai kegiatan mengungkapkan atau membuka pengetahuan yang baik telah ada maupun yang masih belum ditemukan<sup>35</sup>. Jadi penelitian merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dan menghasilkan pengetahuan baru yaitu sebelumnya belum ada atau belum di kenal, juga pengumpulan keterangan baru yang bersifat memperkuat teori-teori yang sudah ada bahkan juga menyangkal teori-teori yang sudah ada.

Dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat<sup>36</sup>. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah

---

<sup>35</sup> Goldstein, H.K. 1963. *Research Standards and Methods for Social Workers*. New Orleans, La.: The Hauser Press.

dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan di kecamatan Samigaluh, yaitu

a. Samigaluh merupakan salah satu kecamatan dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang mengalami kenaikan tidak menggunakan hak pilih tahun 2006 yaitu sebesar 2.653 suara dengan prosentase (12,34%) dan tahun 2011 yaitu sebesar 9.661 suara dengan prosentase (41,67%). Jadi, ada kenaikan jumlah perolehan suara yang tidak menggunakan hak pilih mencapai (29,33%). Dengan demikian Kecamatan Samigaluh menjadi lokasi penelitian di banding dengan kecamatan lain karena jumlah prosentase tidak menggunakan hak pilih lebih rendah.

## **3. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data Primer adalah sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Data primer dalam penelitian ini

" ... ..

Data primer juga di dapat dari hasil wawancara kepada Kepala Divisi Rumah Tangga, Umum, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Organisasi KPUD yaitu Bapak R.Panggih Widodo, S.Si, ketua PPK (Panitia Penyelenggara Kecamatan) yaitu Bapak Ari Wibowo, ST., Sekretaris DPD PAN Kulon Progo yaitu dan Bapak Ari Widiyatno, ST

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber original. Sumber data sekunder meliputi surat kabar, interpretasi atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang diperoleh dari KPUD Kabupaten Kulon Progo yang di dapat oleh peneliti melalui internet maupun di dapat secara langsung, buku-buku, makalah, jurnal dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

#### **a. Interview atau Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

yang dapat digunakan untuk memahami masalah, mengklarifikasi konsep

dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Sehingga, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (interviewer) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

**Tabel 1.8**  
**Daftar Responden Wawancara (Interview)**

| No. | Nama Responden          | Jabatan  | Jumlah  |
|-----|-------------------------|--|---------|
| 1.  | R.Panggih Widodo, S.Si. | Divisi Rumah Tangga, Umum, Pengembangan SDM dan Organisasi | 1 orang |
| 2.  | Ari Wibowo, ST.         | Ketua PPK (Panitia Penyelenggara Kecamatan)                | 1 orang |
| 3.  | Ari Widiyatno, ST.      | Sekretaris DPD PAN Kulon Progo                             | 1 orang |

#### b. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respons) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Samigaluh. Tipe kuisioener yang digunakan oleh peneliti adalah tipe

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam tidak hanya dokumen resmi. Dalam studi dokumentasi data-data tertulis dari KPUD Kulon Progo melalui internet maupun didapat secara langsung data dari surat kabar, makalah, arsip yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

### 5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Untuk mendapatkan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap itu<sup>37</sup>. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber,

<sup>37</sup> Moelong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2007. Hal. 330

berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda

## **6. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian<sup>38</sup>. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dijadikan daerah penelitian adalah kecamatan Samigaluh. Populasinya adalah masyarakat kecamatan Samigaluh yang sudah memiliki hak dan telah memenuhi syarat-syarat untuk memilih.

### **b. Sampel**

Sampling atau sampel berarti contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian, untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Komaruddin, Kamus riset, *Op-Cit*, Hal.203



Teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sample adalah tehnik random sampling yaitu sample yang diambil secara acak sehingga unit analisa dari populasi punya kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus yang dikembangkan oleh Frank Lynch dengan formulasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}$$

Keterangan : n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

Z= Nilai dari variabel normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%

d= Sampling error (0,10)

p = Harga patokan tertinggi (0,50)

n =  $N \cdot Z^2 \cdot p \cdot (1-p)$

$N \cdot d^2 + Z^2 \cdot p \cdot (1-p)$

$= \frac{23185 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,50 \cdot (1-0,50)}{23185 \cdot (0,10)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,50 \cdot (1-0,50)}$

$= \frac{23185 \cdot 3,84 \cdot 0,25}{231,85 + 0,96}$

$= \frac{23185 \cdot 0,96}{231,85 + 0,96}$

$= \frac{22265,6}{232,81}$

$$= 22257,6$$

$$232,81$$

$$= 95,60$$

Sebagai sampelnya adalah beberapa warga masyarakat di kecamatan Samigaluh sebanyak 96 orang yang dianggap bisa mewakili kecamatan yang bersangkutan guna mengetahui kecenderungan masyarakat dalam menentukan pilihannya dalam memberikan suara kepada calon pemimpin Daerah.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengkoordinasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian-uraian dasar<sup>40</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Di olah dengan cara diseleksi, diklasifikasikan secara sistematis, logika dan yuridis guna mendapatkan gambaran umum untuk mendukung analisa data secara kualitatif.

Maka teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan telaah dokumen dalam bentuk deskripsi dengan tahap-tahap sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Patton dalam Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 103

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara dan kuesioner.

b. Melakukan kategorisasi

Memisahkan data ke dalam bagian-bagian yang sejenis dengan jalan mengelompokkan data yang sejenis ke dalam tabel frekuensi agar lebih memudahkan dalam pemecahan masalah penelitian.

c. Melakukan interpretasi data

Dengan cara memberikan penafsiran berupa penjelasan secara terperinci terhadap data yang diperoleh.

d. Melakukan generalisasi dan penarikan kesimpulan

Generalisasi dibuat dengan mengaitkan teori yang melandasi penelitian yang dilakukan kemudian setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara dan kuesioner.

b. Melakukan kategorisasi

Memisahkan data ke dalam bagian-bagian yang sejenis dengan jalan mengelompokkan data yang sejenis ke dalam tabel frekuensi agar lebih memudahkan dalam pemecahan masalah penelitian.

c. Melakukan interpretasi data

Dengan cara memberikan penafsiran berupa penjelasan secara terperinci terhadap data yang diperoleh.

d. Melakukan generalisasi dan penarikan kesimpulan

Generalisasi dibuat dengan mengaitkan teori yang melandasi penelitian yang dilakukan kemudian setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan.

## H. Organisasi dan jadwal penelitian

### 1. Organisasi penelitian

Organisasi penelitian yang di jadikan sebagai tempat penelitian guna mendapatkan data primer adalah sebagai berikut

a. Kantor KPUD Kulon Progo. Alamat kantor KPUD Kulon Progo : Jalan Wahid Hasyim Bendungan Wates Kulon Progo 5561 Telp (0274) 774433

b. Kantor DPD PAN Kulon Progo. Alamat kantor DPD PAN Kulon Progo : Jalan Jogoyudan Wates Kulon Progo

c. Kecamatan Samigaluh. Alamat Kecamatan Samigaluh : Jalan Dekso Plono Samigaluh Kulon Progo Telp (0274) 7494844

### 2. Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara (interview) untuk mendapatkan data-data primer. Berikut jadwal penelitian yang telah dilakukan oleh penulis :

Tabel 1.9

Jadwal Penelitian

| No. | Tempat penelitian          | Tanggal penelitian | Keterangan   |
|-----|----------------------------|--------------------|--|
| 1.  | Kantor KPUD Kulon Progo    | 3 November 2011    | Penyerahan surat penelitian  |
| 2.  | Kecamatan Samigaluh        | 7-11 November 2011 | Wawancara dan menyebar kuesioner dengan masyarakat Kecamatan Samigaluh                             |
| 3.  | Kantor KPUD Kulon Progo    | 15 November 2011   | Wawancara dengan Kepala Divisi Rumah Tangga, Umum, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Organisasi |
|     | Kantor DPD PAN Kulon Progo | 2 Desember 2011    | Wawancara dan sharing dengan sekretaris DPD PAN Kulon Progo  |

## H. Organisasi dan jadwal penelitian

### 1. Organisasi penelitian

Organisasi penelitian yang di jadikan sebagai tempat penelitian guna mendapatkan data primer adalah sebagai berikut

- a. Kantor KPUD Kulon Progo. Alamat kantor KPUD Kulon Progo : Jalan Wahid Hasyim Bendungan Wates Kulon Progo 5561 Telp (0274) 774433
- b. Kantor DPD PAN Kulon Progo. Alamat kantor DPD PAN Kulon Progo : Jalan Jogoyudan Wates Kulon Progo
- c. Kecamatan Samigaluh. Alamat Kecamatan Samigaluh : Jalan Dekso Plono Samigaluh Kulon Progo Telp (0274) 7494844

### 2. Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara (interview) untuk mendapatkan data-data primer. Berikut jadwal penelitian yang telah dilakukan oleh penulis :

Tabel 1.9

Jadwal Penelitian

| No. | Tempat penelitian          | Tanggal penelitian | Keterangan   |
|-----|----------------------------|--------------------|--|
| 1.  | Kantor KPUD Kulon Progo    | 3 November 2011    | Penyerahan surat penelitian  |
| 2.  | Kecamatan Samigaluh        | 7-11 November 2011 | Wawancara dan menyebarkan kuesioner dengan masyarakat Kecamatan Samigaluh                          |
| 3.  | Kantor KPUD Kulon Progo    | 15 November 2011   | Wawancara dengan Kepala Divisi Rumah Tangga, Umum, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Organisasi |
| 4.  | Kantor DPD PAN Kulon Progo | 2 Desember 2011    | Wawancara dan sharing dengan sekretaris DPD PAN Kulon Progo  |

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo

##### 1. Kondisi Umum

Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km<sup>2</sup>), terdiri dari 12 kecamatan 88 desa dan 930 dukuh. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di propinsi D.I Yogyakarta yang terletak paling barat, dengan batas wilayah sebagai berikut<sup>41</sup>:

- Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.
- Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Prop.Hindia
- Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah
- Selatan : Samudera Hindia

##### Bagian Utara

Merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 -1.000 meter dari permukaan laut Meliputi Kecamatan : Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh.

##### Bagian Tengah

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 m sampai dengan 500 m dari permukaan air laut Meliputi Kecamatan : Sentolo, Pengasih dan Kokap

---

<sup>41</sup> <http://www.kulonprogokab.go.id>, diakses 6 Oktober 2011

## Bagian Selatan

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 100 meter dari permukaan air laut Meliputi Kecamatan : Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah.

## 2. Sejarah

Sebelum terbentuknya Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 15 Oktober 1951, wilayah Kulon Progo terbagi atas dua kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kabupaten Adikarta yang merupakan wilayah Kadipaten Pakualaman. Sebelum Perang Diponegoro di daerah Negaragung, termasuk didalamnya wilayah Kulon Progo, belum ada pejabat pemerintahan yang menjabat di daerah sebagai penguasa. Pada waktu itu roda pemerintahan dijalankan oleh pepatih dalem yang berkedudukan di Ngayogyakarta Hadiningrat. Setelah Perang Diponegoro 1825-1830 di wilayah Kulon Progo sekarang yang masuk wilayah Kasultanan terbentuk empat kabupaten yaitu:

1. Kabupaten Pengasih, tahun 1831
2. Kabupaten Sentolo, tahun 1831
3. Kabupaten Nanggulan, tahun 1851
4. Kabupaten Kalibawang, tahun 1855

Masing-masing kabupaten tersebut dipimpin oleh para Tumenggung.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 1912 Kabupaten Pengasih, Sentolo



Nanggulan dan Kalibawang digabung menjadi satu dan diberi nama Kabupaten Kulon Progo, dengan ibukota di Pengasih. Bupati pertama dijabat oleh Raden Tumenggung Poerbowinoto. Dalam perjalanannya, sejak 16 Februari 1927 Kabupaten Kulon Progo di bagi atas dua Kawedanan dengan delapan Kapanewon, sedangkan ibukotanya dipindahkan ke Sentolo. Dua Kawedanan tersebut adalah Kawedanan Pengasih yang meliputi kepanewon Lendah, Sentolo, Pengasih dan Kokap/sermo. Kawedanan Nanggulan meliputi kapanewon Watumurah/Girimulyo, Kalibawang dan Samigaluh. Yang menjabat bupati di Kabupaten Kulon Progo sampai dengan tahun 1951 adalah sebagai berikut:

1. RT. Poerbowinoto
2. KRT. Notoprajarto
3. KRT. Harjodiningrat
4. KRT. Djojodiningrat
5. KRT. Pringgodingrat
6. KRT. Setjodiningrat
7. KRT. Poerwoningrat

Di daerah selatan Kulon Progo ada suatu wilayah yang masuk Keprajan Kejawen yang bernama Karang Kemuning yang selanjutnya di kenal dengan nama Kabupaten Adikarta. Menurut buku 'Vorstenlanden' disebutkan bahwa pada tahun 1813 Pangeran Notokusumo di angkat menjadi KGPA Ario Paku Alam I dan mendapat palungguh di sebelah barat Sungai Progo sepanjang pantai selatan yang di kenal dengan nama Pasir Urut Sewu. Oleh karena tanah pelungguh itu

Kawirejo I menasehatkan agar tanah pelungguh tersebut disatukan letaknya. Dengan satukannya pelungguh tersebut, maka menjadi satu daerah kesatuan yang setingkat kabupaten. Daerah ini kemudian di beri nama Kabupaten Karang Kemuning dengan ibukota Brosot.

Sebagai Bupati yang pertama adalah Tumenggung Sosrodigdoyo. Bupati kedua, R. Rio Wasadirdjo, mendapat perintah dari KGPAA Paku Alam V agar mengusahakan pengeringan Rawa di Karang Kemuning. Rawa-rawa yang dikeringkan itu kemudian dijadikan tanah persawahan yang Adi (Linuwih) dan Karta (Subur) atau daerah yang sangat subur. Oleh karena itu, maka Sri Paduka Paku Alam V lalu berkenan menggantikan nama Karang Kemuning menjadi Adikarta pada tahun 1877 yang beribukota di Bendungan. Kemudian pada tahun 1903 bukotanya dipindahkan ke Wates. Kabupaten Adikarta terdiri dua kawedanan (distrik) yaitu kawedanan Sogan dan kawedanan Galur. Kawedanan Sogan meliputi kapanewon (onder distrik) Wates dan Temon, sedangkan Kawedanan Galur meliputi kapanewon Brosot dan Panjatan. Bupati di Kabupaten Adikarta sampai dengan tahun 1951 berturut-turut sebagai berikut:

1. Tumenggung Sosrodigdoyo
2. R. Rio Wasadirdjo
3. R.T. Surotani
4. R.M.T. Djayengirawan
5. R.M.T. Notosubroto
6. K.R.M.T. Suryaningrat
7. Mr. K.R.T. Brotodiningrat

#### 8. K.R.T. Suryaningrat (Sungkono)

Pada 5 September 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah beliau yaitu Kasultanan dan Pakualaman adalah daerah yang bersifat kerajaan dan daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1951, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII memikirkan perlunya penggabungan antara wilayah Kasultanan yaitu Kabupaten Kulon Progo dengan wilayah Pakualaman yaitu Kabupaten Adikarto. Atas dasar kesepakatan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII, maka oleh pemerintah pusat dikeluarkan UU No. 18 tahun 1951 yang ditetapkan tanggal 12 Oktober 1951 dan diundangkan tanggal 15 Oktober 1951. Undang-undang ini mengatur tentang perubahan UU No. 15 tahun 1950 untuk penggabungan Daerah Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adikarto dalam lingkungan DIY menjadi satu kabupaten dengan nama Kulon Progo yang selanjutnya berhak mengatur dan mengurus rumah-tangganya sendiri. Undang-undang tersebut mulai berlaku mulai tanggal 15 Oktober 1951. Secara yuridis formal Hari Jadi Kabupaten Kulon Progo adalah 15 Oktober 1951, yaitu saat diundangkannya UU No. 18 tahun 1951 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, pada tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Pakualam VIII mengeluarkan maklumat bahwa Kesultanan dan daerah Paku Alaman adalah daerah istimewa dari negara Republik Indonesia yang bersifat kerajaan, hal ini kemudian diumumkan pada tanggal 20 Oktober 1945. Pemerintah

Republik Indonesia mengeluarkan Undang Undang Nomor 15 tahun 1950 yang mengatur tentang pembentukan daerah kabupaten dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 5 (lima) kabupaten :

1. Kabupaten Bantul
2. Kabupaten Gunung Kidul
3. Kabupaten Sleman
4. Kabupaten Kulon Progo
5. Kabupaten Adikarta

Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII tidak berkenan adanya 2 (dua) daerah istimewa di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka pada tanggal 1 Mei 1951 diadakan pembicaraan mengenai penggabungan Kabupaten Kulon Progo (kesultanan) dengan Kabupaten Adikarta (Pakualaman), setelah disepakati, atas usul Sri Paku Alam VIII di beri nama Kabupaten Kulon Progo dan atas keinginan Sri Sultan Hamengkubuwono IX ibukotanya di Wates. Atas kesepakatan tersebut, pemerintah pusat pada tanggal 15 Oktober 1951 mengeluarkan Undang Undang Nomor 18 tahun 1950 tentang penggabungan Kabupaten Kulon Progo (kesultanan) dengan Kabupaten Adikarta (Pakualaman) menjadi satu kabupaten dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Kabupaten Kulon Progo, yang sampai sekarang menjadi hari jadi Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan penggabungan pada tanggal 1 Januari 1952. Pejabat bupati Kabupaten Kulon Progo dari tahun 1951 – 2011 yaitu :

1. KRT. Surjodiningrat (1951-1959)
2. D. Pradjo Soenaryo (1959-1962)

3. KRT. Kertodiningrat (1962-1969)
4. R. Soetedjo (1969-1975)
5. R. Soeparno (1975-1980)
6. Drs. KRT. Widjojo Hadiningrat (1981-1991)
7. Drs. H. Suratidjo (1991-2001)
8. H. Toyo Santoso Dipo (2001-2008), Wakil bupati HM. Anwar Hamid
9. H. Toyo Santoso Dipo (2008-2011), Wakil bupati H.Mulyono

### **3. Letak Geografis**

Hamparan wilayah kabupaten Kulon Progo menurut ketinggian tanahnya adalah 17,58 % berada pada ketinggian <7 m diatas permukaan laut (dpal), 15,20 % berada pada ketinggian 8-25 m dpal, 22,84 % berada pada ketinggian 26-100 m dpal , 33,0 % berada pada ketinggian 101-500 m dpal , dan 11,37 % berada pada ketinggian >500 m dpal.

Distribusi wilayah kabupaten Kulon Progo menurut kemiringannya adalah:

- 40,11 % berada pada kemiringan < 20
- 18,70 % berada pada kemiringan 30 - 150
- 22,46 % berada pada kemiringan 160 - 400
- 18,73 % berada pada kemiringan > 400

Selama tahun 2009 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan per bulan adalah 117 mm dan hari hujan 7 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan dan hari hujan yang tertinggi terjadi pada bulan Januari-Februari 2009 dan bulan November-Desember 2009. Rata-rata curah hujan per bulan dan hari hujan

tertinggi pada tahun 2009 berada di Kecamatan Kalibawang sebesar 169 mm dan 9 hh.

#### 4. Pemerintahan

Struktur pemerintahan di Kabupaten Kulon Progo dapat di lihat dari komposisi anggota legislatif dan lembaga eksekutif sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Komposisi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kulon Progo 2005 – 2009**

| No. | Nama Partai Politik          | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|-----|------------------------------|------|------|------|------|------|
| 1.  | PDI- Perjuangan              | 7    | 7    | 7    | 7    | 7    |
| 2.  | Partai Kebangkitan Bangsa    | 7    | 7    | 7    | 7    | 6    |
| 3.  | Golongan Karya               | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    |
| 4.  | Partai Amanat Nasional       | 6    | 6    | 6    | 6    | 8    |
| 5.  | Partai Persatuan Pembangunan | 2    | 2    | 2    | 2    | 1    |
| 6.  | Partai Patriot               | 1    | 1    | 1    | 1    | -    |
| 7.  | Partai Demokrat              | 1    | 1    | 1    | 1    | 5    |
| 8.  | Partai Keadilan Sejahtera    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    |
| 9.  | PKPB                         | 1    | 1    | 1    | 1    | 1    |
| 10. | PDK                          | 1    | 1    | 1    | 1    | -    |
| 11. | Gerindra                     | -    | -    | -    | -    | 2    |
|     | Jumlah                       | 35   | 35   | 35   | 35   | 40   |

Sumber Data : Sekretariat DPRD Kabupaten Kulon Progo

Dapat dipaparkan pada tabel 2.1 tentang komposisi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Kulon Progo 2005-2009 bahwa pada tahun 2005 sebanyak 35 orang, tahun 2006 sebanyak 35 orang, tahun 2007 sebanyak 35

**Tabel 2.2**  
**Komposisi Anggota DPRD menurut Fraksi dan Komisi di Kabupaten Kulon Progo 2009**

| No. | Fraksi   | Komisi       |              |          |             |       | Pimpinan Dewan |
|-----|----------|--------------|--------------|----------|-------------|-------|----------------|
|     |          | Pemerintahan | Perekonomian | Keuangan | Pembangunan | Kesra |                |
| 1.  | PDI-P    | 2            | 2            | 2        | 2           | -     | 1              |
| 2.  | PKB      | 1            | 1            | 1        | 2           | -     | 1              |
| 3.  | PAN      | 2            | 2            | 2        | 1           | -     | 1              |
| 4.  | Golkar   | 1            | 2            | 1        | 1           | -     | -              |
| 5.  | PKS      | 1            | 1            | 1        | 1           | -     | -              |
| 6.  | Binangun | 2            | 2            | 2        | 2           | -     | -              |
|     | 2009     | 9            | 9            | 10       | 10          | 9     | 3              |
|     | 2008     | 11           | 11           | 11       | 10          | -     | 3              |
|     | 2007     | 11           | 11           | 11       | 10          | -     | 3              |
|     | 2006     | 8            | 8            | 8        | 8           | 8     | 3              |
|     | 2005     | 8            | 8            | 8        | 8           | 8     | 3              |

Sumber Data : Sekretariat DPRD Kabupaten Kulon Progo

Pada tabel 2.2 dapat dijelaskan komposisi anggota DPRD menurut Fraksi dan Komisi di Kabupaten Kulon Progo tahun 2009, meliputi: komisi pemerintahan sebanyak 9 orang, perekonomian sebanyak 9 orang, keuangan sebanyak 10 orang, pembangunan sebanyak 10, kesra sebanyak 9 orang dan untuk pimpinan dewan sebanyak 3 orang.

## 5. Data Demografi

Sebagaimana data yang tersaji dalam *Kabupaten Kulon Progo dalam angka 2010*, penulis dapat menyajikan beberapa data demografi sebagai berikut:

### a. Penduduk

Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2009 menurut Hasil Proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2005) sebanyak 374.921 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 183.892 jiwa (49,05 persen) dan penduduk perempuan 191.029 jiwa (50,95 persen).

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 1980, jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo tercatat sebesar 380.685 jiwa. Sex ratio sebesar 95, yang artinya terdapat 95 penduduk laki-laki di setiap 100 penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 58.627,54 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 1980 sebesar 649 jiwa per km<sup>2</sup>. Pada Sensus Penduduk 1990 penduduk Kabupaten Kulon Progo turun menjadi 372.309 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk -0,22. Rasio jenis kelamin tercatat 96 dan kepadatan penduduknya menjadi 635 jiwa per km<sup>2</sup>. Dengan laju pertumbuhan -0,04, penduduk Kabupaten Kulon Progo menurut Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000 tercatat sebanyak 370.944 jiwa. Sex ratio sebesar 97 dan kepadatan penduduknya mencapai 633 jiwa per km<sup>2</sup>.

#### b. Tenaga Kerja

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan jumlah penduduk yang masuk dalam pasar kerja. Jumlah pencari kerja baru pada tahun 2009 sebanyak 6.912 orang dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 508 orang (4,75 persen), setingkat SLTP 1.153 orang (10,78 persen), SLTA sederajat 5.467 orang (51,12 persen), Diploma 1.823 orang (17,05 persen), dan sarjana 1.744 orang (16,31 persen). Secara total, jumlah pencari kerja baru pada tahun 2009 ini mengalami peningkatan cukup drastis sebesar 54,73 persen pada tahun sebelumnya (jumlah pencari kerja tahun 2008 hanya sebesar 6.912 orang). Yang dimaksud dengan penduduk usia kerja menurut Sensus Kabupaten Jawa Nasional (selanjutnya) adalah penduduk usia 15 tahun ke



atas yang dirinci menjadi penduduk yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2009 jumlah penduduk usia kerja sebesar 303.722 orang yang dirinci sebanyak 146.381 penduduk laki-laki dan 157.341 penduduk perempuan. Di antara penduduk usia kerja tersebut, mereka yang tergolong sebagai angkatan kerja tercatat 222.551 orang, 212.963 orang dengan status bekerja dan 9.588 orang merupakan pengangguran. Dari jumlah penduduk yang bekerja (212.963 orang) sebanyak 46,01 persen bekerja pada sektor pertanian, 18,99 persen penduduk usia bekerja bekerja pada sector perdagangan, hotel dan restoran, 12,01 persen bekerja pada sektor industri, sebanyak 22,99 persen penduduk usia kerja tersebar pada enam sektor yang lain yaitu sector pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor lembaga keuangan dan sektor jasa-jasa

### c. Pendidikan

Amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyatakan pendidikan merupakan hak setiap bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses pembangunan suatu bangsa. Beberapa program pemerintah dalam bidang pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana,

Di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2009 jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid terhadap Guru adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid terhadap Guru**

| Tingkatan Sekolah   | Sekolah | Murid  | Guru  | Rasio Murid terhadap Guru |
|---------------------|---------|--------|-------|---------------------------|
| TK                  | 329     | 8.277  | 1.021 | 8                         |
| SD                  | 349     | 35.084 | 3.348 | 10                        |
| SLTP                | 68      | 17.180 | 1.574 | 11                        |
| SLTA                | 16      | 4.145  | 515   | 8                         |
| SMK                 | 35      | 11.338 | 1.313 | 9                         |
| SLB                 | 6       | 179    | 82    | 2                         |
| Madrasah Ibtidaiyah | 27      | 1801   | 289   | 6                         |
| Madrasah Tsanawiyah | 12      | 2.379  | 287   | 8                         |
| Madrasah Aliyah     | 4       | 1.031  | 161   | 6                         |

Sumber Data : BPS Kabupaten Kulon Progo

Pengunjung perpustakaan umum di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 16,06% dibandingkan tahun 2008. Sebanyak 41.958 orang pengunjung terdiri atas 5.095 orang (12,14 %) pelajar SD, 8.127 orang (19,37 %) pelajar SLTP, 10.875 orang (25,92 %) pelajar SLTA, 6.295 orang (15,00 %) Perguruan Tinggi dan 11.566 orang (27,57 %) lainnya. Dari seluruh pengunjung perpustakaan umum yang berasal dari pelajar dan mahasiswa, pelajar SLTA yang paling banyak berkunjung ke perpustakaan umum.

#### d. Sosial

Kondisi dan perkembangan sosial di Kabupaten Kulon Progo pada

yang ada pada masyarakat, karena hal tersebut mencerminkan adanya hubungan dan toleransi yang saling terkait. Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo, mayoritas penduduk Kabupaten Kulon Progo adalah pemeluk agama Islam sebesar 93,64 persen, kemudian agama Katholik 4,75 persen, agama Kristen 1,46 persen, agama Buddha 0,15 persen, dan agama Hindu 0,01 persen. Tempat peribadatan yang tersedia di Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 1.016 masjid, 523 mushola, 514 langgar, 21 gereja kristen, 4 gereja katholik, dan 48 kapel dimana jumlah kapel terbanyak di kecamatan Kalibawang sebanyak 20 kapel. Tempat ibadah umat Buddha vihara hanya terdapat di Kecamatan Girimulyo yaitu 5 vihara dan 1 cetya. Sedangkan tempat ibadah umat Hindu belum tersedia di Kabupaten Kulon Progo.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 6 rumah sakit umum dengan 67 dokter dan 227 paramedis, yang terletak di Kecamatan Temon 1 rumah sakit, kecamatan Wates 3 rumah sakit, dan Kecamatan Nanggulan 1 rumah sakit. Kemudian ada 21 puskesmas dan 63 puskesmas pembantu dengan 64 dokter dan 320 paramedis. Kasus kesehatan paling menonjol yang ditangani oleh RSUD Wates maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya adalah penyakit panas, asma, pilek dan diare. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah tingkat kesehatan balita. Pada tahun 2009 dari 25.594 balita yang mendapat pelayanan kesehatan dari puskesmas ada sebanyak 215 balita (0,84%) dengan status gizi buruk. Jika dibandingkan dengan

tahun lalu angka ini mengalami penurunan. Dari 5.992 kelahiran yang dilaporkan 0,27% diantaranya lahir mati. Kemudian jumlah bayi yang meninggal sebanyak 95 orang dan 14 balita meninggal. Jumlah penduduk yang mendapatkan jaminan kesehatan pra bayar gratis dari jamkesmas sebanyak 141.893 peserta, dari jamkesos sebanyak 56.000 peserta dan 4.442 peserta untuk jamkesos kader.

Gambaran sisi yang tidak kondusif di Kabupaten Kulon Progo dari social masyarakat dapat dilihat dari data kejahatan yang terjadi, jumlah kejahatan yang terjadi sebanyak 417 kasus. Jumlah tambahan napi berdasarkan putusan pengadilan mencapai 209 orang. Berdasarkan klasifikasi umur, tambahan napi tersebut terdiri dari dewasa sebanyak 88,52 persen, pemuda sebanyak 5,74 persen, dan anak-anak 5,74 persen. Jika didasarkan pada lama kurungan <1 tahun ada 85,17 persen, 1-5 tahun 12,44 persen, lebih dari 5 tahun 0,48 persen, pidana kurungan dan seumur hidup tidak ada dan pidana denda 1,91 persen.

#### e. Budaya

Kesenian daerah merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan. Kabupaten Kulon Progo mempunyai perkumpulan kesenian tari sebanyak 356 kelompok, seni musik sebanyak 59 kelompok, seni teater sebanyak 244 kelompok, dan seni rupa sebanyak 4 kelompok dalam hal ini jenisnya adalah seni lukis. Jumlah organisasi sosial

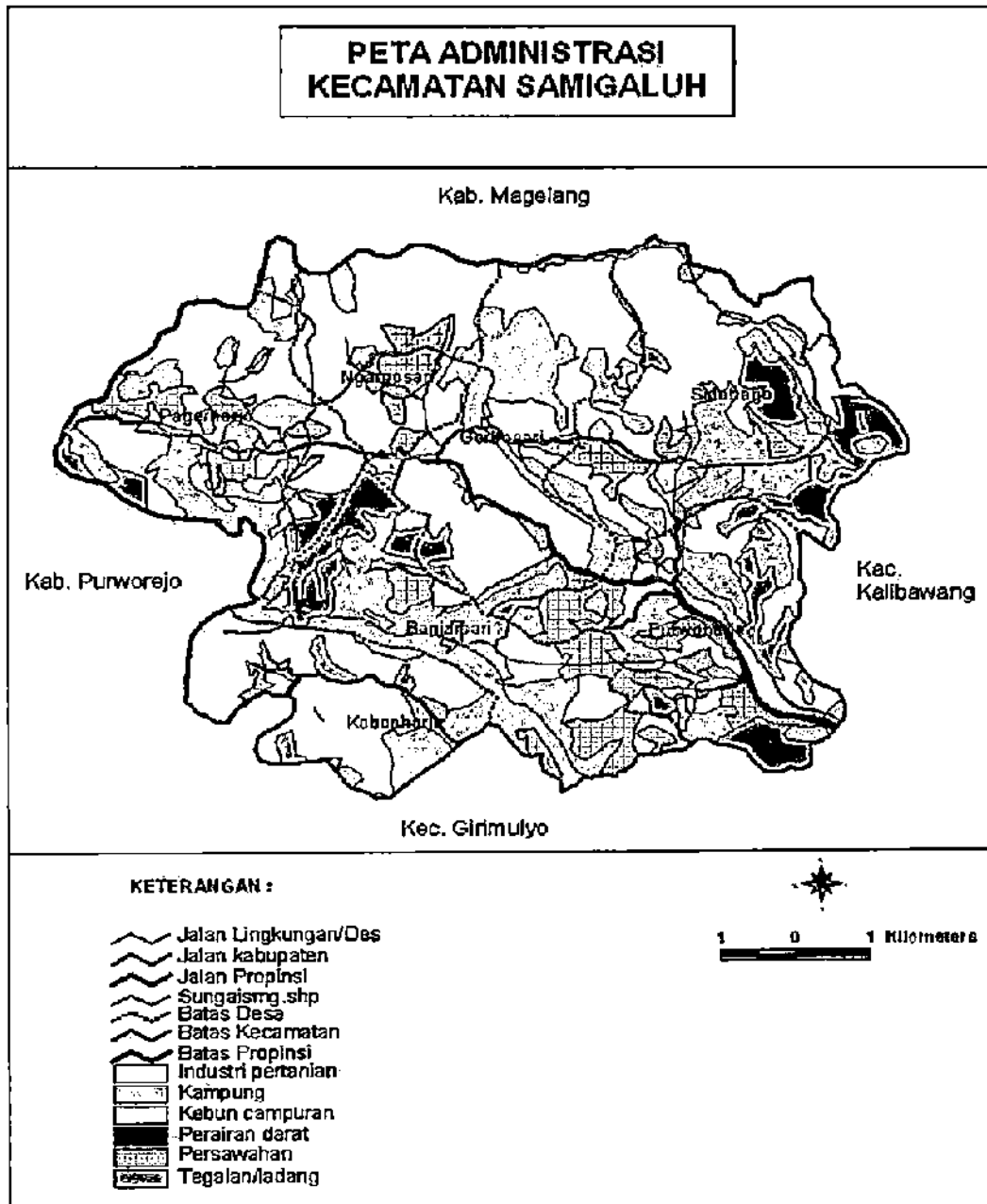
## **B. Gambaran umum kecamatan Samigaluh**

Kecamatan Samigaluh memiliki luas wilayah 6.929,308 ha, terdiri dari 7 desa, 106 dukuh, RW 209 dan RT 448. Kecamatan Samigaluh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang terletak paling utara, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.
- Timur : Kecamatan Kalibawang
- Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah
- Selatan : Kecamatan Girimulyo

Kecamatan Samigaluh salah satu kecamatan di Kabupaten Kulonprogo

**Gambar 2.5**  
**Peta Kecamatan Samigaluh**



## 1. Luas Desa

Luas desa di Kecamatan Samigaluh secara keseluruhan yaitu 6.929,31 ha.

Lokasi desa yang sebagian besar wilayah berada pada lereng-lereng pegunungan (dataran tinggi).

Dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini yaitu luas desa di Kecamatan Samigaluh sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Luas Desa di Kecamatan Samigaluh**

| No. | Desa       | Luas Desa | Prosentase Luas Desa terhadap kecamatan |
|-----|------------|-----------|---|
| 1.  | Kebonharjo | 748,63    | 10,80%                                  |
| 2.  | Banjarsari | 855,44    | 12,35%                                  |
| 3.  | Purwoharjo | 1.009,26  | 14,57%                                  |
| 4.  | Sidoharjo  | 1.374,46  | 19,84%                                  |
| 5.  | Gerbosari  | 1.076,61  | 15,54%                                  |
| 6.  | Ngargosari | 724,39    | 10,45%                                  |
| 7.  | Pagerharjo | 1.140,52  | 16,46%                                  |
|     | Tahun 2009 | 6.929,31  | 100%                                    |

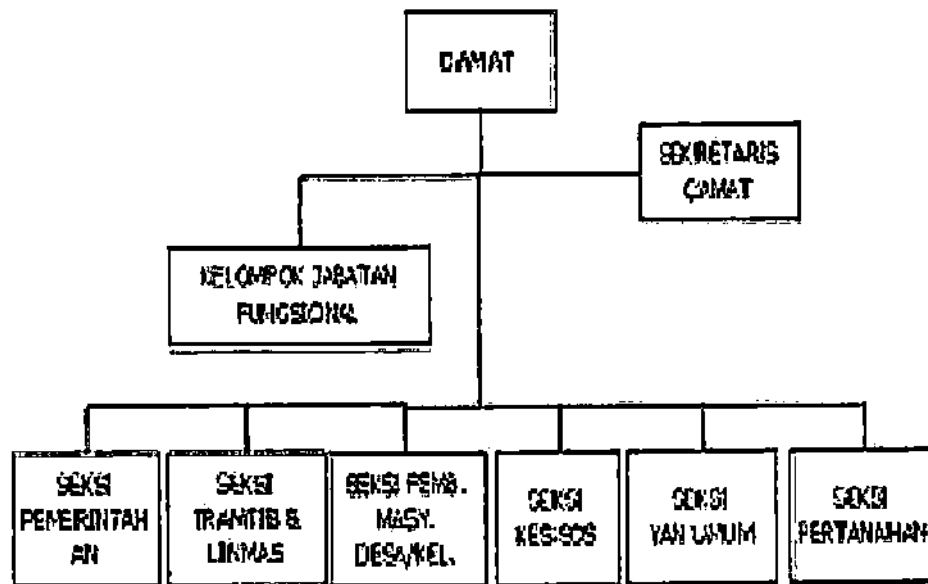
Sumber Data : BPS Kabupaten Kulon Progo

## 2. Pemerintahan

Struktur pemerintahan di kecamatan Samigaluh terdiri dari Kepala kecamatan yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dan bertanggung jawab atas segala urusan pemerintahan. Kepala kecamatan di bantu oleh dua sub bagian yaitu sekretaris camat dan kelompok jabatan fungsional. Kelompok Jabatan fungsional meliputi seksi pemerintahan, seksi tramtib dan linmas, seksi pemberdayaan masyarakat desa, seksi kegiatan sosial, seksi pelayanan umum dan seksi kesehatan. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.7

Bagan Struktur Pemerintahan di Kecamatan Samigaluh



Sumber Data : BPS Kecamatan Kulon Progo



a. Data perolehan suara pada pemilu 2009 yang meliputi Pemilu DPR Pusat, DPR tingkat I, DPR tingkat II, DPD, dan Pemilu Presiden dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.8**  
**Banyaknya Perolehan Suara Pemilu 2009 DPR Pusat Per Desa Di**  
**Kecamatan Samigaluh**

| Partai            | Desa       |            |            |          |           |            |            | Total |
|-------------------|------------|------------|------------|----------|-----------|------------|------------|-------|
|                   | Kebonharjo | Banjarsari | Purwoharjo | Sidoarjo | Gerbosari | Ngargosari | Pagerharjo |       |
| Partai Hanura     | 114        | 49         | 24         | 41       | 48        | 34         | 55         | 365   |
| Partai B          | 50         | 77         | 101        | 240      | 265       | 53         | 84         | 870   |
| Parti             | 12         | 19         | 28         | 25       | 54        | 11         | 10         | 159   |
| Parti N           | 7          | 37         | 18         | 10       | 37        | 16         | 21         | 146   |
| Parti Gerindra    | 29         | 52         | 68         | 106      | 159       | 95         | 75         | 584   |
| Parti Barnas      | 3          | 15         | 8          | 5        | 8         | 14         | 6          | 59    |
| Parti I           | 4          | 6          | 8          | 3        | 6         | 6          | 5          | 40    |
|                   | 194        | 405        | 98.47      | 172      | 252       | 229        | 126        | 1.476 |
|                   | 90         | 114        | 520        | 806      | 276       | 155        | 216        | 2.177 |
| Parti B           | 1          | 1          | 1          | 1        | 4         | -          | -          | 8     |
| Parti Kedaulatan  | -          | 3          | 1          | -        | 10        | -          | 4          | 18    |
|                   | 2          | 5          | 10         | 2        | 205       | 10         | 2          | 236   |
|                   | 63         | 143        | 76         | 224      | 9         | 463        | 408        | 1.386 |
|                   | 6          | 5          | 4          | 7        | -         | 2          | 6          | 30    |
| Marhaenism        | 5          | 3          | 4          | 3        | 9         | 6          | 33         | 33    |
|                   | 216        | 62         | 41         | 2        | 9         | 12         | 216        | 558   |
|                   | -          | 1          | 1          | 1        | 1         | 2          | 3          | 9     |
| Parti B           | 1          | 3          | 4          | 2        | 2         | -          | 5          | 17    |
| Parti I           | -          | -          | -          | -        | -         | -          | -          | -     |
|                   | 4          | 2          | 2          | 9        | 10        | 1          | 5          | 33    |
| Parti Republikan  | 7          | 2          | 7          | 6        | 10        | 4          | 4          | 40    |
| Parti Pelopor     | -          | -          | -          | -        | -         | -          | -          | -     |
| Parti Golkar      | 214        | 138        | 623        | 462      | 463       | 426        | 427        | 2.753 |
|                   | 20         | 29         | 35         | 84       | 36        | 21         | 109        | 334   |
|                   | 5          | 3          | 8          | 20       | 13        | 16         | 39         | 104   |
| PK Nasional       | 1          | 2          | 4          | -        | -         | -          | -          | 7     |
|                   | 6          | 25         | 26         | 92       | 137       | 24         | 22         | 332   |
| Parti P           | 145        | 298        | 244        | 204      | 102       | 252        | 582        | 1.827 |
|                   | -          | 2          | 2          | 2        | 5         | 4          | 1          | 16    |
| Parti Patriot     | -          | 1          | 1          | -        | 1         | 1          | 2          | 6     |
| Parti Demokrat    | 65         | 169        | 112        | 273      | 396       | 372        | 315        | 1.702 |
| Parti I           | 7          | 4          | -          | -        | 10        | 3          | 10         | 34    |
|                   | -          | 2          | 2          | 1        | 2         | 2          | 1          | 10    |
| Parti U           | 2          | 20         | 2          | 15       | 23        | 82         | 13         | 157   |
| Parti Merdeka     | -          | -          | -          | -        | 1         | 1          | -          | 2     |
| Parti U Indonesia | -          | 1          | 1          | 3        | 1         | 1          | 3          | 10    |
|                   | 1          | 3          | -          | 1        | 1         | 1          | -          | 7     |
| Parti Buruh       | -          | 1          | 2          | -        | 2         | 1          | 2          | 8     |
| Subtotal          | 75         | 200        | 110        | 203      | 436       | 463        | 344        | 1.930 |

Pada tabel 2.7 dapat dijelaskan bahwa perolehan suara pemilu 2009 untuk pemilihan calon anggota DPR Pusat di kecamatan Samigaluh mencapai 1.930 suara. Terdiri dari desa Kebonharjo yang jumlah perolehan suara adalah 75 suara, desa Banjarsari perolehan suara berjumlah 200 suara, desa Purwoharjo perolehan suara 119 suara, desa Sidoharjo perolehan suara berjumlah 293 suara, desa Gerbosari perolehan suara adalah 436 suara, desa Ngargosari perolehan suara

Banjarsari perolehan suara adalah 144 suara, desa Purwoharjo perolehan suara adalah 101 suara, desa Sidoharjo perolehan suara adalah 293 suara, desa Gerbosari perolehan suara adalah 392 suara, desa Ngargosari perolehan suara adalah 369 suara dan desa Pagerharjo mencapai 251 suara.

**Tabel 2.10**  
**Banyaknya Perolehan Suara Pemilu 2009 DPR Tk. II Per Desa Di**  
**Kecamatan Samigaluh**

| Partai            | Kebonharjo | Banjarsari | Purwoharjo | Sidoharjo | Gerbosari | Ngargosari | Pagerharjo | Total |
|-------------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|------------|------------|-------|
| Partai Hanura     | 11         | 10         | 16         | 18        | 20        | 17         | 21         | 113   |
| PBB               | 87         | 140        | 256        | 635       | 837       | 158        | 286        | 2.399 |
| PKI               | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PRN               | 14         | 83         | 20         | 16        | 28        | 10         | 36         | 207   |
| Partai Gerindra   | 17         | 58         | 57         | 133       | 261       | 220        | 130.8      | 876   |
| Partai Barnas     | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKI               | 6          | 7          | 8          | 2         | 6         | 5          | 6          | 40    |
| PS                | 260        | 549        | 73         | 150       | 250       | 329        | 141        | 1.752 |
| PN                | 105        | 137        | 497        | 633       | 203       | 167        | 358        | 2.100 |
| KB                | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| Partai Kedaulatan | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PD                | 2          | 8          | 6          | 3         | 20        | 11         | 4          | 54    |
| PB                | 80         | 161        | 67         | 244       | 169       | 526        | 578        | 1.825 |
| PK                | 4          | 1          | -          | 8         | 3         | 2          | 5          | 23    |
| PKI Marhaenisme   | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKP               | 460        | 165        | 117        | -         | 18        | 1          | 30         | 791   |
| PKP               | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| KB                | 4          | -          | 3          | 1         | -         | -          | 1          | 9     |
| PKDI              | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PK                | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| Partai Republikan | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| Partai Pelopor    | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| Partai Golkar     | 87         | 124        | 695        | 450       | 412       | 178        | 277        | 2.223 |
| PKP               | 8          | 18         | 16         | 137       | 19        | 18         | 47         | 263   |
| PKS               | 1          | 4          | 5          | 9         | 5         | 6          | 16         | 46    |
| BK Nasional       | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKB               | 8          | 35         | 48         | 138       | 265       | 74         | 66         | 634   |
| PKIP              | 98         | 229        | 242        | 184       | 63        | 395        | 668        | 1.879 |
| PKR               | 1          | -          | 4          | 8         | 7         | 3          | 8          | 31    |
| Partai Patriot    | -          | 1          | 1          | 4         | -         | 2          | -          | 8     |
| Partai Demokrat   | 32         | 43         | 38         | 125       | 112       | 199        | 147        | 696   |
| PKDI              | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKS               | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKNU              | -          | 14         | 1          | 10        | 16        | 120        | 15         | 176   |
| Partai Merdeka    | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKNU Indonesia    | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKI               | 1          | -          | -          | -         | 2         | 2          | -          | 5     |
| Partai Buruh      | -          | -          | -          | -         | -         | -          | -          | -     |
| PKS               | 33         | 57         | 30         | 135       | 130       | 321        | 162        | 877   |

Pada tabel 2.9 dapat dijelaskan perolehan suara pemilu 2009 untuk memilih calon anggota DPR tingkat II di kecamatan Samigaluh secara keseluruhan mencapai 877 suara. Terdiri dari desa Kebonharjo yang jumlah perolehan suara adalah 33 suara, desa Banjarsari perolehan adalah 57 suara, desa Purwoharjo perolehan adalah 39 suara, desa Sidoharjo perolehan adalah 135 suara, desa Gerbosari perolehan adalah 130 suara, desa Ngargosari perolehan adalah 321 suara dan desa Pagerharjo mencapai 162 suara.

**Tabel 2.11**  
**Banyaknya Perolehan Suara Pemilu Legislatif 2009 DPD Per Desa Di**  
**Kecamatan Samigaluh**

| Kandidat              | Desa       |            |            |           |           |            |            | Total  |
|-----------------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|------------|------------|--------|
|                       | Kebonharjo | Banjarsari | Purwoharjo | Sidoharjo | Gerbosari | Ngargosari | Pagerharjo |        |
| s.H.A.HafidhAsrom,MM. | 83         | 228        | 163        | 331       | 308       | 776        | 528        | 2.417  |
| Cholid Mahmud,ST.MT.  | 84         | 170        | 110        | 380       | 227       | 142        | 157        | 1.270  |
| CR Hemas              | 846        | 1.039      | 1.589      | 1.529     | 1.716     | 1.149      | 1.625      | 9.493  |
| Am Ibtj               | 12         | 37         | 20         | 42        | 74        | 36         | 74         | 295    |
| Afnan Hadikusumo      | 62         | 103        | 83         | 397       | 121       | 65         | 78         | 909    |
| s.RAR.Harry Anwar,SH. | 16         | 15         | 12         | 21        | 36        | 33         | 21         | 154    |
| Sutardjo Soeryo G.BSc | 21         | 33         | 22         | 39        | 15        | 31         | 138        | 299    |
| s.H.Subechi,MM,M.Si   | 78         | 100        | 55         | 78        | 64        | 84         | 99         | 558    |
| s.H.Sugito,M.Si       | 32         | 29         | 43         | 89        | 64        | 31         | 54         | 342    |
| listya,SH             | 18         | 9          | 21         | 13        | 37        | 12         | 25         | 135    |
| gan Solin,SE          | 15         | 12         | 17         | 23        | 12        | 9          | 15         | 10     |
| ahyu Witono           | 37         | 20         | 18         | 13        | 20        | 20         | 24         | 152    |
| mlah/Total            | 1.304      | 1.795      | 2.153      | 2.955     | 2.694     | 2.388      | 2.838      | 16.127 |

Sumber Data : Kantor Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

Pada tabel 2.10 hasil perolehan suara pemilu legislatif 2009 untuk pemilihan anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) dapat diketahui jumlah secara keseluruhan di Kecamatan Samigaluh mencapai 16.127 suara. Terdiri dari desa Kebonharjo perolehan suara yaitu 1.304, desa Banjarsari perolehan suara

2.955, desa Gerbosari perolehan suara 2.694, desa Ngargosari perolehan suara 2.388, dan desa Pagerharjo perolehan suara mencapai 2.838

**Tabel 2.12**  
**Banyaknya Perolehan Suara Pemilu Presiden 2009 Per Desa Di Kecamatan Samigaluh**

| Kandidat  | Desa       |            |            |           |           |            |            | Total   |
|---|------------|------------|------------|-----------|-----------|------------|------------|---------|
|   | Kebonharjo | Banjarsari | Purwoharjo | Sidoharjo | Gerbosari | Ngargosari | Pagerharjo |         |
| Hj.Megawati<br>Sukarno Putri<br>H.Prabowo         | 518        | 715        | 840        | 703       | 598       | 477        | 898        | 4.749   |
| DR.H.Susilo<br>Bambang<br>Yudoyono<br>DR. Budiono | 567        | 947        | 961        | 1.919     | 1.745     | 1.767      | 1.727      | 9.633   |
| Drs.H.M.Jusuf<br>Kalla<br>H.Wiranto               | 180        | 187        | 231        | 266       | 355       | 199        | 219        | 1.637   |
| Suara tidak sah                                   | 92         | 109        | 173        | 182       | 157       | 140        | 127        | 980     |
| Jumlah/total                                      | 1.357      | 1.958      | 2.205      | 3.070     | 2.855     | 2.583      | 2.971      | 116.999 |

Sumber Data : Kantor Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo

Pada tabel 2.11 dapat dipaparkan hasil perolehan suara Pemilu presiden 2009 di Kecamatan Samigaluh jumlah perolehan suara mencapai 116.999 suara. Terdiri dari desa Kebonharjo yang perolehan suara mencapai 1.357 suara, desa Banjarsari perolehan suara 1.958, desa Purwoharjo perolehan suara 2.205, desa Sidoharjo perolehan suara 3.070, desa Gerbosari perolehan suara 2.855, desa Ngargosari perolehan suara 2.583, dan desa Pagerharjo mencapai 2.971. Pada hasil ini dapat disampaikan bahwa DR.H.Susilo Bambang Yudoyono dan DR. Budiono terpilih menjadi presiden dan wakil presiden tahun 2009

### 3. Penduduk

Di Kecamatan Samigaluh jumlah penduduk pada tahun 2008 mencapai 30.839 orang. Pada tahun 2009 jumlah penduduk 31.831 orang. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Samigaluh, yaitu:

**Tabel 2.13**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Samigaluh**

| Desa       | Laki-laki | Prosentase % | Perempuan | Prosentase % | Total  | Prosentase % |
|------------|-----------|--------------|-----------|--------------|--------|--------------|
| Kebonharjo | 1.365     | 8.65%        | 1.454     | 9.06%        | 2.819  | 8.86%        |
| Banjarsari | 1.920     | 12.16%       | 1.903     | 11.86%       | 3.823  | 12.01%       |
| Purwoharjo | 1.940     | 12.29%       | 2.052     | 12.79%       | 3.992  | 12.54%       |
| Sidoharjo  | 2.881     | 18.25%       | 2.894     | 18.03%       | 5.775  | 18.14%       |
| Gerbosari  | 2.606     | 16.51%       | 2.631     | 16.40%       | 5.237  | 16.45%       |
| Ngargosari | 2.244     | 14.22%       | 2.337     | 14.56%       | 4.581  | 14.39%       |
| Pagerharjo | 2.828     | 17.92%       | 2.776     | 17.30%       | 5.604  | 17.61%       |
| Jumlah     | 15.784    | 100%         | 16.047    | 100%         | 31.831 | 100%         |

Sumber Data : BPS Kabupaten Kulon Progo

#### a. Jumlah Dusun, RW, dan RT

Di kecamatan Samigaluh terdiri dari beberapa Dusun, RW, dan RT yang merupakan bagian kesatuan dari kecamatan tersebut untuk membentuk sistem pemerintahan yang baik, kemudian dipermudah menjadi sub-sub bagian wilayah. Pada tabel di bawah ini dapat dijelaskan jumlah Dusun, RW, dan RT di Kecamatan Samigaluh sebagai berikut:

**Tabel 2.14**  
**Jumlah Dusun, RW, RT di Kecamatan Samigaluh**

| No | Desa        | Dusun | RW  | RT  |
|----|-------------|-------|-----|-----|
| 1. | Kebonharjo  | 10    | 10  | 24  |
| 2. | Banjarsari  | 14    | 29  | 64  |
| 3. | Purwoharjo  | 14    | 28  | 58  |
| 4. | Sidoharjo   | 18    | 39  | 85  |
| 5. | Gerbosari   | 19    | 38  | 75  |
| 6. | Ngargosari  | 11    | 23  | 55  |
| 7. | Pagerharjo  | 20    | 43  | 87  |
|    | Jumlah 2009 | 106   | 210 | 448 |

Sumber Data : BPS Kabupaten Kulon Progo

**b. Jumlah Banyaknya Penduduk Pergi dan Mati Menurut Jenis Kelamin**

Data penduduk pergi dan mati di kecamatan Samigaluh dari tahun 2006 dan 2009 mengalami penurunan. Dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.15**  
**Jumlah Penduduk Pergi dan Mati Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Samigaluh**

| No. | Desa       | Pergi     |           | Jumlah | Mati      |           | Jumlah | Total |
|-----|------------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-------|
|     |            | Laki-laki | Perempuan |        | Laki-laki | Perempuan |        |       |
| 1.  | Kebonharjo | 11        | 24        | 35     | 12        | 4         | 16     | 51    |
| 2.  | Banjarsari | 9         | 18        | 27     | 8         | 3         | 11     | 38    |
| 3.  | Purwoharjo | 10        | 25        | 35     | 8         | 10        | 18     | 53    |
| 4.  | Sidoharjo  | 14        | 22        | 36     | 22        | 16        | 38     | 74    |
| 5.  | Gerbosari  | 18        | 32        | 50     | 19        | 11        | 30     | 80    |
| 6.  | Ngargosari | 13        | 16        | 29     | 9         | 13        | 22     | 51    |
| 7.  | Pagerharjo | 19        | 30        | 49     | 12        | 11        | 23     | 72    |
|     | Tahun 2009 | 94        | 167       | 261    | 90        | 68        | 158    | 419   |
|     | Tahun 2008 | 142       | 161       | 303    | 93        | 78        | 171    | 474   |
|     | Tahun 2007 | 131       | 134       | 265    | 66        | 60        | 126    | 391   |
|     | Tahun 2006 | 60        | 65        | 124    | 38        | 50        | 88     | 222   |

#### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Di kecamatan Samigaluh terdapat sekolah dari tingkat SD, SLTP, SLTA, dan AK/PT dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.16**  
**Jumlah Sekolah di Lingkungan Depdiknas Menurut Status Sekolah dan Desa di Kecamatan Samigaluh**

| No. | Desa              | SD | SLTP | SLTA | AK/PT |
|-----|-------------------|----|------|------|-------|
| 1.  | Kebonharjo        | 2  | 1    | 1    | -     |
| 2.  | Banjarsari        | 5  | 2    | -    | -     |
| 3.  | Purwoharjo        | 5  | -    | -    | -     |
| 4.  | Sidoharjo         | 6  | 2    | -    | -     |
| 5.  | Gerbosari         | 5  | 1    | 1    | -     |
| 6.  | Ngargosari        | 5  | 1    | 1    | -     |
| 7.  | Pagerharjo        | 5  | 1    | 1    | -     |
|     | Jumlah tahun 2009 | 33 | 8    | 4    | -     |

Sumber Data : BPS Kabupaten Kulon Progo

Dapat dijelaskan pada tabel 2.15 jumlah sekolah di lingkungan Depdiknas menurut status sekolah dan desa di Kecamatan Samigaluh sebanyak SD 33, jumlah SLTP sebanyak 8 dan jumlah SLTA sebanyak 4



### **C. Dukungan partai politik dan gabungan partai politik bakal calon Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah.**

Salah satu persyaratan para calon Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah dalam mengikuti pemilukada ialah harus di dukung oleh partai politik sama halnya yang terjadi pada pemilukada di kabupaten Kulon Progo. Berikut ini daftar dukungan dari masing-masing calon Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah sebagai berikut:

**Tabel 2.17**  
**Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah periode 2011-2016 yang diusulkan oleh Partai-Partai Politik**

| No. | Nama Pasangan                                  | Dukungan Partai Politik                     |
|-----|--|---|
| 1.  | Drs.Sarwidi dan Hartikah, S.Ag                 | PKB   |
| 2.  | Drs.H.Mulyono dan H.Ahmad Sumiyanto,SE,M.Si    | Partai Demokrat dan PKS                     |
| 3.  | Drs.Suprpta dan Drs.H.So'im,MM                 | Partai Golkar, Gerindra, PDK, PKPB dan PKNU |
| 4.  | dr.H.Hasto Wardoyo,Sp.OG.(K) dan Drs.H.Sutedjo | PDI-Perjuangan, PAN dan PPP                 |

Sumber: KPUD Kulon Progo



Dari tabel 2.16 di atas dapat dijelaskan bahwa pasangan dr.H.Hasto Wardoyo,Sp.OG.(K) dan Drs.H.Sutedjo di dukung oleh PDI-Perjuangan, PAN dan PPP merupakan kandidat yang menang menjadi Kepala Daerah di kabupaten Kulon Progo. Kemudian di susul pasangan Drs. H.Mulyono dan H.Ahmad Sumiyanto, SE, M.Si yang di dukung oleh partai Demokrat dan PKS, pasangan Drs.Suprpta dan Drs.H.So'im, MM merupakan calon pasangan yang di dukung oleh banyak partai yaitu Partai Golkar, Gerindra, PDK, PKPB dan PKNU namun, pasangan ini hanya menanti urutan ketiga dan pasangan Drs Sarwidi dan

Hartikah, S.Ag merupakan urutan terakhir yang di dukung hanya oleh satu partai yaitu PKB.

#### 1. Visi dan Misi bakal calon pasangan Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah

Visi dan misi program yang akan dijalankan dari masing-masing pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah kabupaten kulon progo 2011-2016 yang disampaikan. Untuk mengetahui visi dan misi dan program bakal calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dapat dipaparkan sebagai

a. Visi dan Misi Calon pasangan urutan pertama Drs. Sarwidi dan Hartikah, S.Ag

|   |  |
|---|--|
|  | <p>1. Nama : Drs. SARWIDI<br/>                 2. Tempat tanggal lahir : Kulonprogo, 22 Agustus 1955 (umur : 48 tahun)<br/>                 3. Alamat tempat tinggal : Perumahan R/Rw 04/023 Purwoan, Glinutulya, Kulonprogo, DIY<br/>                 4. Agama : Islam<br/>                 5. Pekerjaan : Anggota DPRD Kabupaten Kulonprogo<br/>                 6. Riwayat Pendidikan **: a. SD Negeri Purwosari, Purwosari Okimulya, Kulonprogo tahun 1977<br/>                 b. SMP Kanisius I Nanggulan, Kembang Nanggulan Kulonprogo tahun 1981<br/>                 c. SMPP 44 Negeri Bantul, Bantul Yogyakarta 1984<br/>                 d. IKIP Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 1989</p> |
|  | <p>1. Nama : HARTIKAH, S.Ag<br/>                 2. Tempat tanggal lahir : Magelang, 23 Juni 1966 (umur : 45 tahun)<br/>                 3. Alamat tempat tinggal : Candran Rt. 12 Rw 03, Sidoarum, Godean<br/>                 4. Agama : Islam<br/>                 5. Pekerjaan : Wirawasta<br/>                 6. Riwayat Pendidikan **: a. SDN di Kab Magelang lulus tahun 1981<br/>                 b. SLTPN di Magelang lulus tahun 1984<br/>                 c. SIA di Magelang lulus tahun 1988<br/>                 d. PT-S1 di Yogyakarta / UCY lulus 1998</p>   |

**SARTIKA**

**Visi**  
 Mewujudkan Kabupaten Kulonprogo Sejahtera, Aman, Religius, Terbuka pada Investasi yang Berkeadilan dan Berkualitas (SARTIKA)“

**Misi**  
 Dengan visi di atas, MISI dalam SARTIKA ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan memperhatikan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pedesaan, sebagai indikator ketahanan ekonomi, penghidupan kaku dan daya tumbuhnya pertumbuhan pada pembangunan.
- Mewujudkan pertumbuhan yang adil dan berkeadilan untuk keadilan sosial dan hak-hak semua akses dan partisipasi dalam pembangunan pedesaan, kawasan perkotaan dan pemerintahan lokal pemerintahan yang efektif dan efisien.
- Mewujudkan keadilan dan ketahanan pembangunan melalui ketahanan dengan mengedepankan ketahanan dan pembangunan berkeadilan yang sesuai dengan karakteristik daerah.
- Mewujudkan Kabupaten Kulonprogo sebagai daerah yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, serta meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan pertumbuhan, ketahanan dan keadilan bangsa.
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik yang tidak hanya sekedar mengacu pada kekinian saja.
- Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan transparan dengan meningkatkan kualitas layanan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.
- Mewujudkan pemerintahan Kabupaten Kulonprogo yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, dengan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan kelestarian lingkungan hidup.
- Mewujudkan nilai-nilai keagamaan Kabupaten Kulonprogo yang berkeadilan, dengan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan kelestarian lingkungan hidup.


Mewujudkan misi-misi Kabupaten Kulonprogo yang berkeadilan, dengan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan kelestarian lingkungan hidup dengan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan kelestarian lingkungan hidup.

Salah satu slogan kami ialah "SWANGI INI, SARTIKA INI, SARTIKA INI, SARTIKA INI" (SARTIKA)



c. Visi dan Misi calon pasangan urutan ketiga Drs. Suprapta dan Drs. H.

So'im, MM

|   |   |   |
|---|---|---|
|    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. Tempat tanggal lahir</li> <li>3. Alamat tempat tinggal</li> <li>4. Agama</li> <li>5. Pekerjaan</li> <li>6. Riwayat Pendidikan</li> </ol>         | <p><b>Drs. SUPRAPTA</b><br/>           Tapanuli, 25 April 1962 / 48 tahun<br/>           Tejoan, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo<br/>           Islam<br/>           Swasta<br/>           a. SD Kanisius Kokap tahun 1973<br/>           b. SMP N Kokap Filial SMP Negeri II Wates Tahun 1976<br/>           c. SMAN Wates Tahun 1980<br/>           d. S1 KIP Negeri Yogyakarta Tahun 1987</p> |
|    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama Lengkap</li> <li>2. Tempat tanggal lahir</li> <li>3. Alamat tempat tinggal</li> <li>4. Agama</li> <li>5. Riwayat Pekerjaan</li> <li>6. Pendidikan</li> </ol> | <p><b>Drs. H. SO'IM, MM</b><br/>           04 Desember 1951 (Umur 59 tahun)<br/>           Kaligantung, Lor Rt 20/Rw 07 Kaligantung, Temon, Kulon Progo,<br/>           Islam<br/>           a. PNS<br/>           b. Dosen<br/>           c. S2 Magister Manajemen</p>   |
| <b>PRAKOSO</b>  |   |   |
| <p><b>Visi</b></p>  |   |   |
| <p>Terwujudnya Kulon Progo yang memajukan dan didukung oleh pemerintah yang baik, berkeadilan, profesional, dengan pemanfaatan sumber daerah, ketahanan social budaya yang berwawasan kebangsaan dan nilai-nilai luhur serta tercapainya masyarakat sejahtera lahir batin serta berkeadilan berdasarkan iman dan taqwa</p>  |   |   |
| <p><b>Misi</b></p>  |   |   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan kesejahteraan, kemakmuran rakyat Kulon Progo berdasarkan iman, ilmu dan Taqwa</li> <li>2. Menerapkan Kulon Progo yang memajukan</li> <li>3. Memperkuat dan memantapkan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945</li> <li>4. Meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat</li> <li>5. Meningkatkan kualitas pendidikan</li> <li>6. Mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, pemuda, olahraga dan pariwisata</li> <li>7. Mengembangkan koperasi, ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dan industri kecil menengah</li> <li>8. Mengurangi kemiskinan dan menekan pengangguran</li> <li>9. Membangun komunikasi, politik dan menegakkan keadilan</li> <li>10. Membangun infrastruktur yang adil dan merata</li> <li>11. Mengembangkan seni budaya dan pariwisata</li> <li>12. Mengembangkan dunia usaha dan investasi</li> <li>13. Transformasi dan konsolidasi birokrasi</li> </ol> |   |   |

